

**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KODE ETIK
DENGAN KINERJA PUSTAKAWAN
DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA**



Oleh:

Titis Pratiwi

1620010086

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar *Master of Arts (M.A)*
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titis Pratiwi, SIP
NIM : 1620010086
Program : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 09 Juli 2018

Yang menyatakan



Titis Pratiwi, SIP

NIM. 1620010086

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titis Pratiwi, SIP
NIM : 1620010086
Program : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Juli 2018

Yang menyatakan



Titis Pratiwi, SIP

NIM. 1620010086



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul	:	HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KODE ETIK DENGAN KINERJA PUSTAKAWAN DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA
Nama	:	Titis Pratiwi
NIM	:	1620010086
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	<i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	:	Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Tanggal Ujian	:	06 Agustus 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of *Arts*
(M.A)

Yogyakarta, 08 Agustus 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KODE
ETIK DENGAN KINERJA PUSTAKAWAN DI
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA

Nama

: Titis Pratiwi

NIM

: 1620010086

Jenjang

: Magister (S2)

Program Studi

: *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi

: Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji

: Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A.

Pembimbing/Penguji : Dr. Syifaun Nafisah, S.T., M.T

Penguji : Dr. Anis Masruri, S.Ag., M.Si

diuji di Yogyakarta pada tanggal 06 Agustus 2018

Waktu : 09.00 -10.00 WIB

Hasil/Nilai : 93 / A-

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KODE ETIK DENGAN KINERJA
PUSTAKAWAN DI PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Titis Pratiwi, SIP
NIM	:	1620010086
Program	:	Magister (S2)
Program Studi	:	<i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	:	Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 06 Agustus 2018

Pembimbing



Dr. Syifa'un Nafisah, M.T.

ABSTRAK

TITIS PRATIWI (1620010086): Hubungan antara Pemahaman Kode Etik Dengan Kinerja Pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui seberapa baik pemahaman pustakawan terhadap kode etik pustakawan di Perpustakaan UGM Yogyakarta 2) mengetahui seberapa baik kinerja pustakawan di Perpustakaan UGM Yogyakarta 3) mengetahui adakah hubungan antara pemahaman kode etik dengan kinerja pustakawan di Perpustakaan UGM Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pustakawan di Perpustakaan UGM Yogyakarta yang menjadi anggota IPI berjumlah 45 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengukuran data menggunakan *skala likert* dengan rentan skala 4 alternatif jawaban. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Analisis data ada tiga tahap yaitu analisis data deskriptif menggunakan *mean* dan *grand mean*, uji korelasi menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji hipotesis dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel (r tabel sebesar 0,301 di dapatkan dari tabel r pada angka 43 dengan taraf signifikansi 5%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pemahaman pustakawan terhadap kode etik pustakawan di Perpustakaan UGM Yogyakarta yang menjadi anggota IPI berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *grand mean* diperoleh hasil 3,15 yang tergolong baik 2) Kinerja pustakawan di Perpustakaan UGM Yogyakarta yang menjadi anggota IPI berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *grand mean* diperoleh hasil 3,37 yang tergolong sangat baik 3) Terdapat hubungan yang positif antara pemahaman kode etik dengan kinerja pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang menjadi anggota IPI dibuktikan dengan nilai r hitung yang positif yaitu 0,785 nilai tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel tergolong kuat yaitu berada pada interval 0,60-0,799. Dari hasil penelitian ada beberapa sub variabel yang perlu ditingkatkan yaitu pada variabel pemahaman kode etik pustakawan perolehan nilai terendah yaitu pada sub variabel hubungan dengan masyarakat dan variabel kinerja pustakawan pada sub variabel komponen kompetensi memperoleh nilai terendah. Untuk itu, pustakawan perlu meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat. Komponen kompetensi pustakawan terkait dengan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan harus selalu dikembangkan seiring dengan perkembangan yang ada sehingga kinerja pustakawan dapat lebih meningkat.

Kata Kunci:Kode Etik, Kinerja, Pustakawan

ABSTRACT

TITIS PRATIWI (1620010086): The Correlation between Understanding Code of Ethics and Librarian Performance at Gadjah Mada University's Library of Yogyakarta. Postgraduate Thesis of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

This study aims 1) to know how well the librarian's understanding of the librarian's code of ethics at Gadjah Mada University Library of Yogyakarta 2) to know how well the librarian's performance at Gadjah Mada University's Library of Yogyakarta 3) to know whether there is a correlation between the code of ethics and Librarian Performance at Gadjah Mada University's Library of Yogyakarta.

This research is a quantitative research. Population in this research is librarian in Gadjah Mada University's Library of Yogyakarta which become member of IPI which are 45 people. Methods of the data collection are questionnaires, observation, interviews, and documentation. Measurement of data uses likert scale with scale 4 alternative answers. The Validity of data uses correlation product moment and Reliability data uses alpha cronbach. The data analysis has three main steps 1) descriptive analysis uses mean and grand mean, 2) the correlation test uses Pearson's Product moment, 3) the hypothesis test is comparing the r measured and r table ($r_{table} = 0,301$ get from table r at number 43 with significancy level 5%).

The result of the research shows that 1) the librarian's understanding on the librarian's code of ethics at the Gadjah Mada University's Library of Yogyakarta who is a member of IPI with the acquisition of grand mean value 3.15 is good. 2) Librarian performance at Gadjah Mada University's Library of Yogyakarta which is a member of IPI with the acquisition of grand mean value 3,37 is very good. 3) There is a positive relationship between the code of ethics and the performance of librarians at the Gadjah Mada University's Library of Yogyakarta which is a member of IPI proved by positive r value which is 0.785. It also shows that the level of relationship between the two variables are strong at interval 0,60-0,799. From the results above there are several sub variables that need to be improved that is sub variable that get the lowest value from the variable of code of ethics the lowest score of variable code of ethics is in sub variable of relationship with society and also performance variable of librarian is in sub component of competency component the lowest value. In conclusion, librarians need to improve a good relations with the community, this is to prove the existence of librarian in the eyes of the public. Components of librarian competencies are related to knowledge, skills, and skills should always be developed in line with existing developments so that librarian performance can be improved.

Keyword: Code of Ethics, Performance, Librarian

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Hubungan antara Pemahaman Kode Etik dengan Kinerja Pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta” ini dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang membawa manusia menuju cahaya kebenaran dan menjadi figur suri tauladan bagi seluruh umat manusia di dunia.

Tesis ini diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Magister dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Syukur Alhamdulillah, berkat kerja keras, doa dan dukungan dari berbagai pihak tesis ini dapat terselesaikan. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Yudian, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, S.Ag., BSW., M.A., Ph.D. selaku Koordinator Program Interdisciplinary Islamic Studies.
4. Ibu Dr. Syifa'un Nafisah, M.T. selaku Dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya dengan memberikan arahan,

masukan, sumbangan pemikiran, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

5. Bapak Anis Masruri, S.Ag.,M.Si dan Ibu Dr. Nina Mariani Noor, MA. selaku penguji munaqasyah yang telah memberikan masukan yang membangun dalam meningkatkan kualitas penelitian ini.
6. Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam memberikan referensi untuk penulisan tesis ini.
7. Pustakawan di Perpustakaan UGM yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi responden.
8. Orang tua tercinta, Ayahanda Shobihun dan Ibunda Puji Astuti yang selalu memberikan kasih sayang yang begitu tulus, serta mengiringi setiap langkah ini dengan doa dan dukungan yang begitu luar biasa hingga saat ini. Terimakasih atas dukungan dan doa yang tak pernah putus untuk anak-anak tercintanya.
9. Kakak terbaik Nur Wulan Sari dan suami M. Khoir serta adik-adik tersayang Titik Istikomah dan Siti Rahma Hidayati yang tidak pernah berhenti memberikan semangat, motivasi dan doa terbaiknya.
10. Muhammad Fatori, terimakasih atas dukungannya, motivasi dan nasehat-nasehat yang sangat menguatkan penulis untuk terus berjuang dalam menyelesaikan tesis ini.

11. Teman-teman pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta IPI Reguler A angkatan 2016, terimakasih atas kebersamaan selama kuliah S2.
12. Teman-teman seperjuangan sejak dari S1 UIN suka, Nurul Alifah Rahmawati, Nurfadliah, dan Nur Rohmah Hidayah terimakasih atas semangat dan dukungannya serta telah berjuang bersama dalam mengerjakan tesis.
13. Sahabat-sahabat terbaik Nung, Riski, dan Hanik yang selalu memberikan motivasi dan menjadi pendengar terbaik bagi penulis. Penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam tesis ini, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi keilmuan, terutama dalam bidang ilmu perpustakaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Agustus 2018

Penulis

Titis Pratiwi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	9
D. Fokus Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Landasan Teori.....	15
1. Etika	15
2. Kode Etik	16
3. Profesi	18
4. Pustakawan.....	19
5. Kode Etik Pustakawan	21
6. Substansi Kode Etik Pustakawan Indonesia	22
7. Pengertian Kinerja.....	33
8. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja.....	34

9.	Tolak Ukur Kinerja	36
10.	Penilaian Kinerja	38
11.	Perpustakaan Perguruan Tinggi	39
G.	Kerangka Berfikir.....	41
H.	Hipotesis.....	44
I.	Metode Penelitian.....	44
1.	Jenis Penelitian.....	45
2.	Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.	Subjek dan Objek Penelitian	45
4.	Populasi dan Sampel Penelitian	46
5.	Metode Pengumpulan Data.....	46
a.	Kuesioner	47
b.	Observasi.....	49
c.	Wawancara.....	50
d.	Dokumentasi	50
6.	Variabel Penelitian	51
7.	Instrument Penelitian	53
8.	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	57
a.	Uji Validitas	57
b.	Uji Reliabilitas	61
9.	Teknik Analisis Data.....	63
a.	Analisis Deskriptif	63
b.	Uji Korelasi	66
c.	Uji Hipotesis	67
J.	Sistematika Pembahasan	68
BAB II GAMBARAN UMUM	69	
A.	Sejarah Perpustakaan UGM Yogyakarta	69
B.	Visi dan Misi Perpustakaan UGM Yogyakarta.....	70
C.	Struktur Organisasi Perpustakaan UGM Yogyakarta	70
D.	Perpustakaan di Lingkungan UGM Yogyakarta	71
E.	Keanggotaan di Perpustakaan UGM Yogyakarta	77

F. Bidang Basis Data dan Jaringan di Perpustakaan	
UGM Yogyakarta.....	77
G. Koleksi Perpustakaan UGM Yogyakarta	78
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
A. Analisis Deskriptif	81
1. Pemahaman Kode Etik Pustakawan.....	81
a. Sikap Dasar Pustakawan	82
b. Hubungan dengan Pengguna.....	93
c. Hubungan antar Pustakawan	99
d. Hubungan dengan Perpustakaan	106
e. Hubungan dengan Organisasi Profesi	110
f. Hubungan dengan Masyarakat	115
2. Kinerja Pustakawan.....	120
a. Komponen Kompetensi.....	120
b. Komponen Tugas dan Fungsi	124
c. Komponen Pekerjaan	130
d. Komponen Individu	134
e. Komponen Sistem	138
f. Komponen Pembinaan	141
B. Uji Korelasi	148
C. Uji Hipotesis	151
D. Pembahasan.....	151
BAB IV PENUTUP	157
A. SIMPULAN	157
B. SARAN	159
DAFTAR PUSTAKA	161
DAFTAR LAMPIRAN	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, koleksi, dan sumber daya lain yang dikelola secara profesional.¹ Setiap perpustakaan memiliki tanggung jawab dengan tuntutan profesionalisme pengelolaan guna menjawab perkembangan zaman dan merespon serta berusaha memenuhi kebutuhan pemakai yang selalu berkembang.² Perpustakaan dituntut untuk dapat bekerja secara profesional dengan mendayagunakan sumber daya manusia yang bertugas untuk menggerakkan perpustakaan.

Sumber daya manusia yang bekerja di perpustakaan disebut dengan pustakawan. Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan.³ Pustakawan merupakan salah satu tenaga profesi dalam bidang informasi yang mempunyai peran cukup besar dalam mengelola dan menyebarluaskan informasi sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

Setiap profesi termasuk profesi pustakawan perlu mendasarkan bidang kerjanya dengan masalah nilai-nilai yang berlaku di masyarakat

¹ Syihabuddin Qalyubi, dkk, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Yogyakarta: Fakultas Adab, 2007), 3.

² Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Grup, 2010), 45.

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dalam Pasal 1 Ayat 8.

ataupun nilai yang telah ditentukan oleh kelompok profesi yang bersangkutan. Nilai termasuk etika dan moralitas adalah suatu masalah yang menjembatani "*Internal belief*" dengan "*external action*".⁴ Pustakawan sebagai suatu profesi tentunya secara moral harus dapat bertanggung jawab terhadap segala tindakannya, baik terhadap sesama profesi pustakawan, terhadap organisasi, terhadap pemustaka, maupun terhadap dirinya sendiri. Pustakawan mempunyai kewajiban untuk melakukan suatu tindakan sesuai profesi dan harus dapat menghindari tindakan-tindakan yang bertentangan dengan norma-norma dalam profesi.

Norma-norma dalam suatu profesi, termasuk profesi pustakawan disebut dengan etika. Etika merupakan sesuatu yang amat penting untuk senantiasa diperhatikan. Hal ini mengingat etika erat kaitannya dengan pelayanan kepada masyarakat terutama dalam bidang perpustakaan. Pada profesi pustakawan hal yang berkaitan dengan etika telah diatur dalam suatu kode etik yang dikenal dengan "Kode Etik Pustakawan".

Kode etik adalah sistem norma, nilai, dan aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi profesional. Kode etik menyatakan perbuatan apa yang benar atau salah, perbuatan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.⁵ Dalam lingkup kerja perpustakaan, pustakawan sebagai salah satu pendukung kehidupan perpustakaan, dituntut memiliki etika agar

⁴ Anwar Syamsuddin, "Profesi Pustakawan dan Etika Profesi", *Jurnal Al-Maktabah*, Vol.4 No.1, 2002, 41.

⁵ Suwarno, *Ilmu Perpustakaan dan ...*, 92.

tercipta interaksi yang harmonis dan suasana kerja yang kondusif.⁶ Dengan kata lain kode etik merupakan suatu hal yang penting bagi pustakawan agar dapat bekerja secara teratur dan professional dalam melayani masyarakat pengguna.

Suatu profesi akan senantiasa eksis jika dalam operasionalnya menganut suatu etika, yang kemudian etika inilah yang menjadi pijakan bagi organisasi profesi yang bertujuan membela, melindungi, dan memperjuangkan kepentingan anggotanya, baik dari nasabah, institusi, badan induknya, maupun dari profesi lain, serta keterlaksanaan tujuan profesionalnya.⁷ Untuk menjadi pustakawan yang profesional maka seorang pustakawan harus selalu memperhatikan pedoman etika profesi yang tertuang dalam kode etik pustakawan. Seorang pustakawan harus mengerti dan memahami etika profesinya sehingga profesi pustakawan akan tercipta citra yang baik di mata masyarakat umum.

Implementasi kode etik pustakawan dapat kita lihat dari kinerja pustakawan. Kinerja atau sering disebut unjuk kerja merupakan hasil kerja yang dihasilkan oleh pegawai atau perilaku nyata yang ditampilkan sesuai dengan perannya dalam organisasi.⁸ Pustakawan dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dengan kata lain menguasai pekerjaan profesinya dan mempunyai sikap yang baik pula dalam melayani pemustaka. Pustakawan akan memiliki kinerja yang baik apabila pustakawan dalam melaksanakan

⁶ Suwarno, *Ilmu Perpustakaan ..*, 91.

⁷ *Ibid.*, 103.

⁸ Marikot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 195.

tugasnya senantiasa memperhatikan dan melaksanakan pedoman sikap dan tingkah laku diantaranya adalah kode etik pustakawan. Pustakawan sebagai profesi semestinya memiliki keinginan tinggi dalam meningkatkan kinerjanya untuk kemajuan perpustakaan serta dapat memberikan manfaat bagi mereka yang membutuhkan.

Pustakawan merupakan salah satu tenaga profesi dalam bidang informasi yang bekerja di berbagai jenis perpustakaan, seperti di perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan perguruan tinggi. Setiap perpustakaan memiliki tanggung jawab dengan tuntutan profesionalisme dari pustakawan. Seperti yang peneliti ambil sebagai tempat penelitian yaitu di perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tugas membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Hal ini tentunya menjadi tugas besar bagi pustakawan sebagai penggerak perpustakaan.

Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta termasuk perpustakaan perguruan tinggi dengan jumlah pustakawan yang cukup banyak. Hal ini tentunya disesuaikan dengan kebutuhan yang ada diperpustakaan. Namun hal tersebut harus diimbangi dengan kemampuan yang harus dimiliki pustakawan dalam melayani pemustaka. Kemampuan pustakawan yang kerap menjadi perhatian pemustaka yaitu terkait sikap, perilaku, dan kinerja yang diberikan kepada pemustaka.

Sikap dan prilaku pustakawan menjadi perhatian setiap pemustaka yang memanfaatkan perpustakaan. Di mana pustakawan menjadi ujung

tombak bagi jalannya informasi. Pustakawan selalu dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya yaitu dengan didukung oleh layanan yang dapat memberikan kepuasan bagi pemustaka sehingga akan tercermin kinerja yang baik di mata pemustaka. Di perpustakaan, pustakawan merupakan sumber daya manusia yang tidak pernah lepas dari suatu pekerjaan yang harus terus dikembangkan untuk mendapatkan kinerja yang maksimal.

Sebagai bentuk komitmen terhadap pengembangan SDM Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta mempunyai anggaran sejumlah tertentu secara khusus yang dialokasikan untuk membiayai kegiatan kepustakawan seperti seminar, workshop maupun konferensi bagi pustakawan atau staf perpustakaan. Hal ini untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kompetensi pustakawan dan untuk menambah pengetahuan yang mendukung kelancaran kerja, sehingga diharapkan pustakawan dapat mencapai kinerja yang maksimal.⁹

Salah satu cara untuk dapat meningkatkan kinerja pustakawan yaitu dengan mengikuti organisasi profesi. Salah satu organisasi profesi pustakawan yang bersifat nasional yaitu Ikatan Pustakawa Indonesia (IPI). Kesadaran pustakawan dalam bergabung dengan organisasi profesi sangatlah penting, hal ini akan berkaitan dengan pengembangan potensi pustakawan, sehingga pustakawan dalam melaksanakan tugasnya dapat berdaya guna dan lebih bertanggung jawab dalam melayani pemustaka. Di mana organisasi

⁹ Laporan Perpustakaan UGM, 2017

berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan aktifitas dan kreativitas serta pertumbuhan kemampuan anggota profesinya.

Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dapat dikatakan perpustakaan yang cukup maju dan terus berkembang dengan didukung oleh sumber daya manusia yang memadai. Pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang berjumlah 85 orang termasuk jumlah yang cukup banyak bagi institusi seperti perpustakaan, dari jumlah tersebut, pustakawan yang tergabung menjadi anggota Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) adalah setengah dari jumlah keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi Nurida Suciati pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta sekaligus selaku pengurus organisasi IPI mengungkapkan bahwa jumlah anggota IPI yang paling banyak adalah dari Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yaitu sebanyak 45 orang. Pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang ikut tergabung dalam organisasi IPI adalah dari kemauan pustakawan itu sendiri. Hal ini lah yang masih perlu diperhatikan oleh para pustakawan, karena tentunya organisasi profesi mempunyai tujuan untuk dapat memajukan perpustakaan dengan menciptakan pustakawan yang profesional. Namun hal ini belum sepenuhnya diikuti oleh para pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.¹⁰

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Nurida Suciati, pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tanggal 10 April 2018.

Menurut Bapak Sarwono selaku pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang sekaligus menjabat sebagai ketua organisasi IPI provinsi DIY mengungkapkan bahwa masih perlu adanya dukungan dari para anggota IPI termasuk pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta untuk memahami dan meresapi apa yang menjadi cita-cita bersama sebagai bagian dari profesi yaitu profesi pustakawan. Hal yang perlu diperhatikan yaitu terkait kode etik pustakawan yang masih kurang diperhatikan oleh para pustakawan. Kode etik yang berisi pedoman serta aturan bagi para pustakawan yang menyangkut sikap dasar dari seorang pustakawan, hubungan dengan pengguna, hubungan antar pustakawan, hubungan dengan perpustakaan, serta hubungan dengan masyarakat sangat perlu untuk dipahami secara mendalam demi kemujuan profesi pustakawan itu sendiri. Kode etik pustakawan sangat perlu diperhatikan khususnya sebagai panduan dan pedoman kerja bagi pustakawan dalam melaksanakan tugas kepustakawanan.¹¹

Berdasarkan hasil survei dan hasil wawancara dengan beberapa pustakawan yang menjadi anggota IPI di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, ditemukan adanya fenomena bahwa ada sebagian pustakawan yang ikut tergabung dalam organisasi IPI belum mengetahui secara mendalam apa isi dari kode etik pustakawan yang dikeluarkan oleh IPI yang merupakan organisasi profesinya. Berdasarkan fenomena tersebut

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarwono, pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tanggal 12 April 2018.

maka perlu diketahui lebih lanjut apakah pustakawan yang menjadi anggota IPI di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta juga belum memahami secara mendalam ataukah sudah memahami dengan baik. Hal ini perlu untuk diketahui secara lebih mendalam, sehingga dapat diketahui bahwa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pustakawan sudah berpedoman pada kode etik pustakawan yang ada atau belum. Untuk itu penting untuk diteliti lebih lanjut mengenai pemahaman pustakawan terhadap kode etik pustakawan dan apakah ada hubungan dengan kinerja dari pustakawan itu sendiri.

Ketertarikan peneliti dalam memilih Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta sebagai tempat penelitian yaitu karena pustakawannya yang tergabung dengan organisasi IPI adalah paling banyak di seluruh Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan antara Pemahaman Kode Etik dengan Kinerja Pustakawan Di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa baikkah pemahaman pustakawan terhadap kode etik pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta?
2. Seberapa baikkah kinerja pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta?

3. Adakah hubungan antara Pemahaman kode etik dengan kinerja pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui seberapa baik pemahaman pustakawan terhadap kode etik pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui seberapa baik kinerja pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman kode etik dengan kinerja pustakawan Di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dengan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan yang merupakan sebuah implementasi ilmu pengetahuan khususnya ilmu perpustakaan.

- b. Bagi Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Bagi Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja pustakawan dengan berpedoman pada kode etik pustakawan yang ada.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan referensi kepustakaan, khususnya dalam bidang ilmu perpustakaan

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak akan mengalami penyimpangan sehingga terhindar dari pembahasan yang terlalu luas dan mengarah pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Fokus penelitian yang peneliti tekankan yaitu terkait dengan kode etik dan kinerja pustakawan. Kode etik pustakawan yang peneliti gunakan yaitu kode etik yang disusun oleh Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI). Sedangkan kinerja pustakawan difokuskan pada standar kompetensi pustakawan yang merupakan kriteria minimal kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pustakawan yang disusun oleh organisasi profesi.

Adapun responden dalam penelitian ini yaitu pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang telah menjadi anggota IPI. Hal ini untuk mempermudah pengambilan data karena pustakawan yang telah menjadi anggota IPI tentunya diharapkan mengerti akan adanya kode etik pustakawan yang dibuat oleh organisasi profesi yang diikutinya, sehingga data yang didapat akan lebih valid.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian sejenis yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Berikut ini adalah beberapa penelitian tersebut.

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini yang berjudul "Evaluasi Implementasi Kode Etik Pustakawan Pada Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Sleman".¹² Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi implementasi kode etik pustakawan pada Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Sleman. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu proses reduksi data, proses penyajian data, serta proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kode etik pustakawan pada Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Sleman telah dilaksanakan sebaik mungkin walaupun masih ada sebagian kewajiban yang belum diimplementasikan secara maksimal. Ini dikarenakan pemahaman pustakawan yang belum begitu baik.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Fitriana Wahyu Anugrahini yang berjudul "Pengaruh Etika Profesi Pustakawan Terhadap Kepuasan

¹² Nur'aini, "Evaluasi Implementasi Kode Etik Pustakawan Pada Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Sleman", Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Pemustaka Layanan Sirkulasi di UPT Politeknik Negeri Semarang”.¹³

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh etika profesi pustakawan terhadap kepuasan pemustaka di layanan sirkulasi UPT Politeknik Negeri Semarang. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi adalah seluruh pemustaka Politeknik Negeri Semarang pada bulan Juni 2012 sebanyak 178 orang. Sampel penelitian berjumlah 45 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif. Dari hasil penelitian ini ditunjukkan dengan perhitungan skor etika profesi pustakawan sejumlah 82% mempersepsikan etika profesi pustakawan di UPT POLINES sangat baik, dan sejumlah 69% mempersepsikan baik (pemustaka puas) terhadap pelayanan yang diberikan pustakawan. Analisis regresi sederhana menunjukkan pada variabel Y (kepuasan pemustaka) sebesar 0,449. Dari hasil pengolahan hipotesis membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai $t_{hitung} = 4,860$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,68107$.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Nazzatul Farhanah,¹⁴ yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Kinerja Pustakawan

¹³ Fitriana Wahyu Anugrahini, “Pengaruh Etika Profesi Pustakawan Terhadap Kepuasan Pemustaka Layanan Sirkulasi di UPT Politeknik Negeri Semarang”, UNDIP, 2012.

¹⁴ Nazzatul Farhanah, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Kinerja Pustakawan di Perpustakaan Kota Yogyakarta”, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

di Perpustakaan Kota Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui bagaimana tingkat kecerdasan emosi pustakawan di Perpustakaan Kota Yogyakarta, 2) Mengetahui bagaimana tingkat kinerja pustakawan di Perpustakaan Kota Yogyakarta, 3) Mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dan kinerja pustakawan di Perpustakaan Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pustakawan di Perpustakaan Kota Yogyakarta yang berjumlah 26 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data ada tiga tahap yaitu analisis data deskriptif menggunakan *mean* dan *grand mean*, uji korelasi menggunakan rumus *pearson's product moment* dan uji hipotesis dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel (r tabel sebesar 0,404 di dapatkan dari tabel r pada angka 24 dengan taraf signifikansi 5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kecerdasan emosi pustakawan di Perpustakaan Kota Yogyakarta dalam tingkat baik dengan perolehan nilai grand mean 2,94. 2) kinerja pustakawan di Perpustakaan Kota Yogyakarta berada pada tingkat baik dengan perolehan nilai grand mean sebesar 3,05. 3) terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan kinerja pustakawan di Perpustakaan Kota Yogyakarta di buktikan dengan nilai r hitung yang positif yaitu 0,885 nilai tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara dua variabel sangat kuat.

Dari kajian pustaka diatas, dapat diketahui bahwa penelitian ini mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang terdahulu yaitu sebagai berikut:

Peneliti	Tujuan	Persamaan	Perbedaan
1.	Untuk mengetahui evaluasi implementasi kode etik pustakawan pada Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Sleman.	a. Meneliti tentang kode etik pustakawan. b. Pedoman kode etik berpedoman pada kode etik pustakawan yang disusun oleh IPI.	Jenis penelitian kualitatif.
2.	Untuk mengetahui pengaruh etika profesi pustakawan terhadap kepuasan pemustaka pada layanan sirkulasi UPT Politeknik Negeri Semarang.	a. Meneliti tentang kode etik. b. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Meneliti tentang kepuasan pemustaka pada layanan sirkulasi pada variabel (Y).
3.	1) Mengetahui bagaimana tingkat kecerdasan emosi pustakawan 2) Mengetahui bagaimana tingkat kinerja pustakawan, dan 3) Mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dan kinerja pustakawan di Perpustakaan Kota Yogyakarta.	a. Meneliti tentang kinerja. b. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Meneliti tentang kecerdasan emosi pada Variabel (X).

Tabel 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Dilakukan

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui secara garis besar perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian yakni fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah hubungan kode etik dengan kinerja pustakawan, sedangkan penelitian yang lain tersebut fokus pada evaluasi kode etik dengan metode kualitatif dan persepsi pemustaka terhadap etika profesi pustakawan. Sedangkan persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan kode etik dan kinerja pustakawan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi pijakan serta evaluasi bagi pustakawan berkaitan dengan kode etik dan kinerjanya sehingga diharapkan dapat menghasilkan pustakawan yang profesional.

F. Landasan Teori

1. Etika

Etika (*ethics*) mempunyai pengertian standar tingkah laku atau perilaku manusia yang baik, yakni tindakan yang tepat, yang harus dilaksanakan oleh manusia yang sesuai dengan ketentuan moral pada umumnya.¹⁵ Etika pada umumnya diartikan sebagai suatu usaha yang sistematis dengan menggunakan rasio untuk menafsirkan pengalaman moral individual dan sosial sehingga dapat menetapkan aturan untuk mengendalikan perilaku manusia serta nilai-nilai yang berbobot untuk dapat dijadikan sasaran dalam hidup.¹⁶ Tujuan dari etika adalah membangun atau

¹⁵ Rahman Hermawan dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2006),75.

¹⁶ O.P Simorangkir, *Etika : Bisnis, Jabatan Dan Perbankan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 3.

mengembangkan prinsip-prinsip bertindak atau berperilaku untuk membantu orang memilih atau menentukan pilihan diantara sekian alternatif tindakan yang umum.¹⁷

Etika dapat dibedakan menjadi dua, yaitu etika secara umum dan etika khusus. Etika secara umum yaitu perilaku manusia sesuai dengan norma-norma hukum atau kaidah-kaidah yang berlaku dalam suatu masyarakat. Sedangkan etika secara khusus adalah etika yang berlaku pada masing-masing profesi, misalnya etika kedokteran, etika keguruan, dan etika kepustakawan.¹⁸

Berdasarkan penjelasan mengenai etika di atas, dapat diketahui bahwa etika adalah aturan untuk mengendalikan perilaku manusia serta nilai-nilai yang dapat dijadikan sasaran dalam hidup. Etika bertugas untuk mempersoalkan norma-norma yang dianggap berlaku dalam suatu kelompok atau organisasi. Sistem norma nilai-nilai atau aturan merupakan pedoman bagi individu dinyatakan secara tegas dan tertulis yang dituangkan dalam suatu kode etik.

2. Kode Etik

Kode etik dilihat dari *etimologis* terdiri dari dua kata yaitu kode dan etik. Dalam bahasa Inggris terdapat berbagai makna dari kata “code” diantaranya: a) Tingkah laku, perilaku (*behaviour*), yaitu sejumlah aturan yang mengatakan bagaimana orang berperilaku dalam hidupnya atau dalam situasi tertentu b) Peraturan atau undang-undang (*rules/laws*), tertulis yang

¹⁷ Rosemary Ruhig Du Mont, “Ethics in Librarianship: A management model”, *Library Trends*, Vol. 40, No. 2, 1991, 201.

¹⁸ Hermawan dan Zen, *Etika Kepustakawan ..*,79.

harus diikuti. Sedangkan kata etik (*ethic*) dalam bentuk tunggal memiliki makna sebagai suatu gagasan umum atau kepercayaan yang mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat. Kata etik (*ethics*) dalam bentuk jamak bermakna sejumlah aturan moral atau prinsip perilaku untuk menentukan mana yang benar dan mana yang salah.¹⁹

Kode etik menjelaskan sistem norma nilai-nilai atau aturan profesional yang secara tegas dan biasanya tertulis, menyatakan apa yang benar dan apa yang baik, apa yang harus dilakukan oleh seorang profesional dan apa yang harus dihindari.²⁰ Kode etik adalah pernyataan formal dari nilai-nilai profesi mengenai etika perilaku. Kode etik berfokus pada prinsip dan nilai yang mengatur perilaku dari seseorang atau kelompok sehubungan dengan apa yang benar atau salah. Kode etik mendukung untuk dapat menciptakan lingkungan kerja yang etis.²¹

Berdasarkan pengertian kode etik tersebut, dapat diketahui bahwa kode etik adalah aturan tertulis yang berkaitan dengan etika dan norma untuk memandu perilaku dari anggota profesinya. Setiap profesi dituntut untuk mempunyai sebuah kode etik sebagai pedoman tingkah laku bagi anggota profesinya.

¹⁹ *Ibid.*, 80.

²⁰ Purwono, *Profesi Pustakawan menghadapi Tantangan Perubahan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 130.

²¹ Pnina Shachaf, “A global perspective on library association codes of ethics”, *Library & Information Science Research*, 27(4), 2005, 1.

3. Profesi

Istilah profesi menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap profesi. Secara teoritis, suatu profesi tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang sebelumnya tidak dilatih atau disiapkan untuk profesi itu.²² Profesi biasanya diatur undang-undang, dengan tanggung jawab penegakan didelegasikan kepada masing-masing organisasi profesional, yang berfungsi untuk mendefinisikan, mempromosikan, mengawasi mendukung dan mengatur urusan anggotanya. Organisasi ini bertanggung jawab atas lisensi profesional, dan dapat menetapkan pemeriksaan kompetensi dan menegakkan kepatuhan kepada kode etik praktik.²³ Menurut Blackington, makna profesi adalah memahami kewajibannya terhadap masyarakat dan mendorong anggotanya untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan etika yang sudah diterima dan sudah mapan.²⁴

Setiap profesi mempunyai keahlian dalam bidang tertentu yang diperoleh melalui pendidikan formal atau pun pelatihan, dapat dikatakan pula bahwa profesi adalah pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian serta keterampilan tertentu. Kriteria suatu profesi dapat dilihat dari segi pendidikan formal yang diperlukan seseorang dalam mendapatkan suatu profesi hingga kemampuan yang dituntut seseorang dalam melakukan tugasnya.

²² Purwono, *Profesi Pustakawan menghadapi ...*, 45.

²³ Nurdin H. Kistanto, dkk, *Etika Profesi Kearsipan* (Universitas Terbuka,2014), 2.8.

²⁴ Purwono, *Profesi Pustakawan menghadapi ...*, 46.

4. Pustakawan

Pustakawan merujuk pada kelompok atau perorangan dengan karya atau profesi di bidang dokumentasi, informasi dan perpustakaan.²⁵ Pustakawan adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan.²⁶

Pustakawan merupakan seseorang yang bekerja di perpustakaan atau lembaga sejenisnya dan memiliki pendidikan perpustakaan secara formal.²⁷ Berdasarkan keputusan MENPAN Nomor: 132/KEP/M.PAN/12/2002 pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa pustakawan adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan kepustakawan pada unit-unit perpustakaan, dokumentasi dan informasi, instansi pemerintah atau unit-unit lainnya.²⁸

Pustakawan adalah profesi berorientasi informasi yang berfokus pada pengembangan koleksi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna.²⁹ Dengan demikian, dilihat dari tugas dan pendidikan seseorang yang menjadi pustakawan sangat wajar disebut dengan tenaga

²⁵ Blasius Sudarsono, *Antologi Kepustakawan Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 78.

²⁶ Lasa HS, *Kamus Kepustakawan Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka BookPublisher, 2009), 295.

²⁷ Qalyubi, dkk, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan* .., 4.

²⁸ Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 132/KEP/M.PAN/12/2002 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya.

²⁹ John Oluwaseye Adebayo Mr, “Core Values of Librarianship and Practice of Information Ethics by Librarians in Four Higher Institutions in Oyo State, Nigeria”, *Library Philosophy and Practice*, 2016, 4.

profesional karena pustakawan memiliki keterampilan khusus yang bergerak dibidang pengelolaan informasi.

Pustakawan dikatakan sebagai profesi karena telah memiliki berbagai kriteria yang telah memenuhi syarat, yaitu:³⁰

- a. Memiliki lembaga pendidikan, baik formal maupun informal.
- b. Memiliki organisasi profesi, yaitu pustakawan di Indonesia sejak tahun 1973 memiliki organisasi Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI), *Congres of Southeast Asia Librarians* (CONSAL) untuk tingkat regional dan *International Federation of Library Association and Institutions* (IFLA) untuk tingkat internasional.
- c. Memiliki kode etik.
- d. Memiliki majalah ilmiah, sebagai sarana pengembangan ilmu serta komunikasi antar anggota seprofesi.
- e. Memiliki tunjangan profesi.

Pustakawan sebagai suatu profesi tentunya sama halnya dengan profesi-profesi lainnya yang membutuhkan profesionalisme. Salah satu perilaku profesional dari pustakawan harus didasarkan pada suatu sistem norma nilai-nilai atau aturan yang tertulis menyatakan apa yang benar dan apa yang baik yang tertuang dalam suatu kode etik yang telah disepakati oleh anggota profesinya.

³⁰ Purwono, *Profesi Pustakawan menghadapi ...*, 60.

5. Kode Etik Pustakawan

Kode etik pustakawan di Indonesia lahir setelah melalui berbagai perkembangan selama dua puluh tahun melalui kongres yang diadakan di berbagai kota. IPI menyadari perlu adanya kode etik yang dapat dijadikan pedoman perilaku bagi para anggotanya dalam melaksanakan tugas melayani masyarakat.³¹

Kode Etik Pustakawan Indonesia terdiri dari beberapa bagian yaitu:³²

- 1) Mukadimah.
- 2) BAB I berisi tentang ketentuan umum.
- 3) BAB II berisi tentang tujuan.
- 4) BAB III berisi tentang sikap dasar pustakawan, hubungan dengan pengguna, hubungan antar pustakawan, hubungan dengan pustakawan, hubungan pustakawan dengan organisasi profesi, hubungan pustakawan dalam masyarakat, pelanggaran, pengawasan, ketentuan lain.
- 5) BAB IV berisi penutup.

Berdasarkan penjelasan mengenai kode etik pustakawan di atas, dapat diketahui bahwa kode etik pustakawan adalah seperangkat standar aturan tingkah laku yang berupa nilai dan norma-norma yang dibuat oleh organisasi profesi pustakawan yaitu Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) yang diharapkan dapat menuntun anggotanya dalam menjalankan peranan dan tugas profesinya dalam melayani masyarakat.

³¹ Hermawan dan Zen, *Etika Kepustakawan..*, 98.

³² Ikatan Pustakawan Indonesia, *ADART serta Kode Etik Ikatan Pustakawan Indonesia 2015-2018* (Jakarta: Pengurus Pusat IPI, 2015), 28.

6. Substansi Kode Etik Pustakawan Indonesia

Kode etik pustakawan Indonesia memiliki substansi yang dijabarkan dalam berbagai kewajiban yang dimiliki pustakawan, yaitu sebagai berikut:³³

1) Sikap Dasar Pustakawan

Kode etik pustakawan Indonesia yang ditetapkan IPI menuangkan beberapa sikap dasar yang harus dimiliki pustakawan, yaitu:

- a. Berupaya melaksanakan tugas yang sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya dan kebutuhan pengguna perpustakaan pada khususnya.

Tugas pustakawan adalah melayani pemustaka dengan baik.

Maka dalam kode etik ini, pustakawan dituntut untuk dapat menyerap aspirasi masyarakat pemustaka untuk kemudian memberikan layanan sesuai dengan harapan pemustakanya.³⁴

- b. Berupaya mempertahankan keunggulan kompetensi setinggi mungkin dan berkewajiban mengikuti perkembangan.

Pustakawan adalah seorang yang telah memiliki ilmu di bidang perpustakaan artinya, ia memiliki kompetensi di bidang perpustakaan yang harus senantiasa ditingkatkan dan dikembangkan. Untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keahliannya, dapat dilakukan dengan cara selalu mengikuti perkembangan dunia kepustakawan dan tidak

³³ *Ibid.*, 28.

³⁴ Suwarno, *Ilmu Perpustakaan dan...*, 115.

berhenti untuk menuntut ilmu terutama bidang kepustakawanan.³⁵

- c. Berupaya membedakan antara pandangan atau sikap hidup pribadi dan tugas profesi.

Pustakawan adalah manusia yang hidup sebagai makhluk pribadi dan sosial. Kaitannya dengan profesi pustakawan, pustakawan selain bertanggung jawab terhadap dirinya, ia bertanggung jawab dengan profesi pustakawan yang disandangnya. Sikapnya sebagai seorang pustakawan harus dibedakan dengan sikapnya sebagai pribadi.³⁶

- d. Menjamin bahwa tindakan dan keputusannya berdasarkan pertimbangan profesional.

Pustakawan sebagai seorang yang profesional dituntut bersikap dan bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Setiap tugas yang dibebankan dilakukan atau dikerjakan secara profesional, begitu pula ketika memutuskan sesuatu harus dipertimbangkan berdasarkan prinsip-prinsip profesionalisme.³⁷

- e. Tidak menyalahgunakan posisinya dengan mengambil keuntungan kecuali atas jasa profesi.

Pustakawan bukan profesi yang profit, keuntungan yang didapat pustakawan berasal dari jasa profesi yang telah dilakukannya. Hal ini mengisyaratkan sebagai larangan kepada pustakawan

³⁵ *Ibid.*, 116.

³⁶ *Ibid.*, 116.

³⁷ *Ibid.*, 117.

untuk tidak melakukan hal-hal negatif yang menyebabkan terganggunya nama baik profesi pustakawan, seperti korupsi, kolusi dan nepotisme. Kode etik pustakawan Indonesia menghendaki pustakawan berlaku jujur, bersih, dan menghindarkan diri dari segala bentuk penyelewengan dan penyalahgunaan kekuasaan, baik untuk kepentingan pribadi maupun golongan, dan juga agar fasilitas yang tersedia di perpustakaan dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin.³⁸

- f. Bersifat sopan dan bijaksana dalam melayani masyarakat, baik dalam ucapan maupun perbuatan.

Pustakawan adalah individu yang hidup di dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian, pustakawan tidak lepas dari interaksinya dengan orang lain. Untuk menjaga martabatnya dan profesiannya, pustakawan dituntut untuk dapat berinteraksi dan melayani masyarakat dengan baik, santun, dan bijaksana.³⁹

2) Hubungan Pustakawan dengan Pengguna

Kepentingan utama pustakawan adalah pengguna, kewajiban pustakawan kepada masyarakat dimuat dalam kode etik pustakawan yang dikeluarkan IPI menjabarkan hubungan dengan pengguna meliputi:

- a. Pustakawan menjunjung tinggi hak perorangan atas informasi.

Pustakawan menyediakan akses tak terbatas, adil tanpa pandang

³⁸ *Ibid.*, 117.

³⁹ *Ibid.*, 118.

ras, agama, status sosial, ekonomi, politik, gender kecuali ditentukan oleh peraturan perundang- undangan.

Hak perorangan atas informasi bermakna sebagai hak pengguna mendapatkan informasi yang seluas-luasnya, dan kemudian menjadi tugas pustakawan untuk dapat memberikan pelayanan kepada pemustaka dengan sebaik-baiknya.⁴⁰

- b. Pustakawan tidak bertanggung jawab atas konsekuensi pengguna informasi yang diperoleh dari perpustakaan.

Informasi yang diakses oleh pemustaka tidak dapat dideteksi oleh pustakawan, pengguna juga dengan leluasa dapat menggunakan informasi yang diaksesnya untuk kepentingannya tanpa harus diketahui oleh pustakawan sebagai pengelola informasi di perpustakaan, dengan demikian, pustakawan dalam hal ini tidak bertanggung jawab terhadap informasi yang telah diakses oleh pemustaka, baik untuk kepentingan ilmiah maupun kepentingan lain sesuai dengan kebutuhan pemustaka.⁴¹

- c. Pustakawan berkewajiban melindungi hak privasi pengguna dan kerahasiaan menyangkut informasi yang dicari.

Melindungi hak privasi dan kerahasiaan yang disebut disini bermakna bahwa pemustaka memiliki hak untuk dilindungi segala privasinya dalam hal informasi yang dicarinya. Dengan demikian, pustakawan dituntut untuk menjaga dan melindungi

⁴⁰ *Ibid.*, 118.

⁴¹ *Ibid.*, 119.

kerahasiaan tersebut. Dengan kata lain pustakawan harus menyembunyikan atau tidak mengumumkan sesuatu yang bersifat rahasia, terutama yang menyangkut informasi yang dicari oleh pemustakanya.⁴²

- d. Pustakawan mengakui dan menghormati hak milik intelektual.

Sejalan dengan pustakawan yang memiliki kewajiban melindungi hak privasi pengguna, pustakawan harus pula mengakui dan menghormati hak milik intelektual. Artinya, informasi yang dikelola oleh pustakawan, terutama yang menyangkut karya seseorang, baik sendiri maupun bersama-sama yang lain, berupa buku, majalah, kaset, disket, CD dan program komputer, dan lain sebagainya adalah karya yang memiliki kekuatan hukum untuk dilindungi, untuk itu pustakawan harus konsekuensi dengan profesinya untuk melindungi hak cipta penulisnya dengan mencegah oknum-oknum yang ingin menggunakan karya tersebut untuk tujuan yang tidak sesuai dengan undang-undang.⁴³

3) Hubungan Antar-Pustakawan

Pada Pasal 5 kode etik pustakawan dicantumkan mengenai hubungan antar-pustakawan, sebagai berikut:

- a. Pustakawan berusaha mencapai keunggulan dalam profesinya

⁴² *Ibid.*, 119.

⁴³ *Ibid.*, 120.

dengan cara memelihara dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Hal ini dapat diartikan dengan cara bekerja sama dengan pustakawan lain, pustakawan berusaha berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk berusaha mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya.⁴⁴

- b. Pustakawan bekerja sama dengan pustakawan lain dalam upaya mengembangkan kompetensi profesional pustakawan, baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok.

Sejalan dengan pemikiran pada poin a, antara pustakawan satu dan lainnya saling memberikan masukan atas kinerja dan hasil kerja yang telah dilaksanakan sehingga ke depan dapat meningkatkan kompetensinya, baik secara individu maupun kelompok dan dapat meningkatkan kualitas hasil kerja yang lebih memuaskan.⁴⁵

- c. Pustakawan memelihara dan memupuk hubungan kerja sama yang baik antar sesama rekan.

Makna yang tersirat pada kewajiban ini adalah bahwa pustakawan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari harus menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan, bersikap saling menghormati, adil dan berusaha meningkatkan kesejahteraan bersama. Sikap yang harus ditumbuhkan adalah sikap yang ingin

⁴⁴ *Ibid.*, 120.

⁴⁵ *Ibid.*, 121.

bekerja sama, saling menghargai, saling pengertian, rasa persaudaraan, dan tanggung jawab sehingga tumbuh rasa senasib dan sepenanggungan.⁴⁶

- d. Pustakawan memiliki kesadaran, kesetiaan, dan penghargaan terhadap korps pustakawan secara wajar.

Sebagai pustakawan, kode etik menghendaki agar pustakawan memiliki kesadaran yang tinggi, kesetiaan, dan memberikan yang terbaik kepada korps atau kelompok profesinya dengan cara yang sesuai dengan kemampuan pustakawan.⁴⁷

- e. Pustakawan menjaga nama baik dan martabat rekan, baik di dalam maupun di luar kedinasan.

Sesama rekan kerja pustakawan berkewajiban saling menegur, mengingatkan jika terjadi kekeliruan atau penyimpangan yang dapat merugikan nama baik diri dan profesi hal ini akan berpengaruh pula terhadap nama baik lembaga tempat bekerja.

Sikap saling mendorong dalam peningkatan prestasi dan karir juga sangat dianjurkan sehingga akan meningkatkan pula kualitas diri dan profesinya kemudian akan diikuti oleh meningkatnya kesejahteraan bersama.⁴⁸

4) Hubungan Pustakawan dengan Perpustakaan

Kode etik pustakawan juga telah mengatur tentang hubungan pustakawan dengan perpustakaan, yaitu sebagai berikut:

⁴⁶ *Ibid.*, 121.

⁴⁷ *Ibid.*, 121.

⁴⁸ *Ibid.*, 122.

- a. Pustakawan ikut aktif dalam perumusan kebijakan menyangkut kegiatan jasa pustakawan.

Perpustakaan adalah tempat bekerja seorang pustakawan, maju tidaknya perpustakaan bergantung kepada kompetensi pustakawan dalam bekerja dan merealisasikan program-programnya.⁴⁹

- b. Pustakawan bertanggung jawab terhadap pengembangan perpustakaan.

Semakin baik suatu perpustakaan, perpustakaan itu akan semakin menarik minat untuk dikunjungi oleh pemustaka. Untuk itu, pustakawan sebagai pengelola informasi untuk dituntut untuk aktif dan bertanggung jawab mengembangkan perpustakaan agar di masa depan perpustakaan menjadi pilihan utama pemustaka dalam mencari informasi.⁵⁰

- c. Pustakawan berupaya membantu dan mengembangkan pemahaman serta kerja sama semua jenis perpustakaan.

Tidak ada perpustakaan yang lengkap dan tidak ada pustakawan yang mampu meng-cover semua kebutuhan pemustaka seorang diri. Hal ini menjadi pekerjaan rumah pustakawan untuk bisa bekerja sama dengan perpustakaan dan pustakawan lain agar perpustakaan yang satu melengkapi perpustakaan yang lain tanpa

⁴⁹ *Ibid.*, 122.

⁵⁰ *Ibid.*, 123.

membedakan jenis perpustakaan yang ada.⁵¹

5) Hubungan Pustakawan Dengan Organisasi Profesi

Profesi pustakawan memiliki sebuah organisasi profesi yaitu Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI), kewajiban pustakawan hubungannya dengan organisasi profesi adalah sebagai berikut:

- a. Pustakawan iuran keanggotaan secara disiplin.

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Ikatan Pustakawan Indonesia telah mengatur mengenai iuran yang harus diberikan pustakawan kepada organisasi profesi (IPI). Iuran ini digunakan sebagai dukungan dana untuk kegiatan-kegiatan yang diprogramkan IPI.⁵²

- b. Mengikuti kegiatan organisasi sesuai kemampuan dengan penuh rasa tanggung jawab.

IPI merupakan organisasi yang menjadi penggerak kegiatan pustakawan di Indonesia. Sebagai orgaisasi, IPI mempunyai program kegiatan yang melibatkan anggotanya. Kode etik menganjurkan pustakawan untuk aktif mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan kemampuan dan penuh rasa tanggung jawab.⁵³

- c. Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi.

Pustakawan adalah individu yang syarat dengan kepentingan

⁵¹ *Ibid.*, 123.

⁵² *Ibid.*, 123.

⁵³ *Ibid.*, 124.

pribadi. Konsekuensi ketika pustakawan telah bergabung dengan organisasi, ia dituntut untuk mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadinya.⁵⁴

6) Hubungan Pustakawan dengan Masyarakat

Kewajiban pustakawan hubungannya dengan masyarakat mencakup beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Pustakawan bekerja sama dengan anggota komunitas dan organisasi yang sesuai berupaya meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaan serta komunitas yang dilayani.

Kewajiban ini berarti pustakawan dalam menjalankan tugasnya harus menjaga martabat, moral, dan bekerja sama dengan organisasi lain untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik, serta meningkatkan nama baik profesi, instansi tempat bekerja, bahkan bangsa dan negara.⁵⁵

- b. Pustakawan berupaya memberikan sumbangan dalam pengembangan kebudayaan di masyarakat.

Masyarakat adalah sebuah komunitas yang berbudaya, masyarakat memiliki tradisi yang mencirikan eksistensinya. Pustakawan yang hidup di dalamnya dapat dikatakan menjadi bagian dari budaya tersebut, kewajiban ini mengisyaratkan agar pustakawan memberikan nilai tambah bagi kebudayaan di

⁵⁴ *Ibid.*, 124.

⁵⁵ *Ibid.*, 124.

masyarakat.⁵⁶

Beberapa manfaat dari mengimplementasikan kode etik dalam profesi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, yaitu:⁵⁷

- a. Meningkatkan kesadaran diri.
- b. Meningkatkan perilaku moral dengan mewajibkan anggota profesi untuk mengikuti pedoman kode etik yang ada.
- c. Meningkatkan reputasi organisasi yang mengimplementasikan-nya.
- d. Menyoroti nilai-nilai kelompok professional.
- e. Menjaga reputasi profesional dan menjamin integritas pribadi

Kode etik menjadi hal yang penting bagi profesi pustakawan dalam membantu menentukan apa yang penting dan relevan bagi profesinya dan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai dan batas-batas profesional. Hal ini menjadi kunci untuk dapat menjadi pustakawan yang professional. Kode etik pustakawan juga berperan dalam menginformasikan secara umum kepada masyarakat dengan menunjukkan tanggung jawab professionalnya, membantu dalam mendapatkan rasa hormat dan juga mencerminkan keunggulan profesi pustakawan.

Kode etik pustakawan yang digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini adalah kode etik yang ditetapkan oleh Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI). Kode etik berada dalam wilayah sebuah orgainsasi yang memiliki anggota yang berperan untuk melaksanakan nilai-nilai yang

⁵⁶ *Ibid.*, 135.

⁵⁷ Achala Munigal, “Suggested Code Of Ethics And Professional Conduct For Library and Information Science Professionals In India”, *Annals of Library and Information Studies*, Vol. 65, March 2018, 71.

terkandung di dalamnya. Pelaksanaan atau implementasi kode etik pustakawan dapat dilihat melalui pemahaman pustakawan terhadap konteks dari kode etik tersebut. Kode etik pustakawan diterapkan atau diimplementasikan oleh pustakawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di perpustakaan. Tindakan yang dilakukan oleh pustakawan dalam rangka mengimplementasikan kode etik dapat tercermin pada kinerjanya. Kinerja pustakawan akan lebih profesional apabila pustakawan senantiasa mengacu dan mematuhi kode etik yang berlaku.

7. Pengertian Kinerja

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance*. Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁵⁸ Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang atau kelompok dalam suatu lembaga, institusi atau organisasi sesuai tugas, kewajiban, tanggung jawab, wewenang, dan hak sesuai etika, moral, dan tidak melanggar peraturan perundang-undangan.⁵⁹

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran atau tujuan institusi sebagai penjabaran visi, misi, tujuan, dan strategi institusi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai program dan kebijakan yang telah

⁵⁸ Mangkunegara Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 67.

⁵⁹ Lasa Hs, *Kamus Kepustakawan* .., 159.

ditetapkan.⁶⁰ Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang dibebankan kepada tenaga kerja yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.⁶¹ Kinerja yaitu gambaran mengenai tingkat kemampuan pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam periode waktu tertentu berdasarkan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan guna mewujudkan visi dan misi organisasi.⁶² Kinerja berasal dari kata kinetika energi kerja. Kinerja adalah kemampuan yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu.⁶³

Berdasarkan definisi-definisi tentang kinerja di atas, dapat diketahui bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan tugas yang dibebankan.

8. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja

Adapun faktor utama yang mempengaruhi kinerja individu yakni kemampuan (*ability*) dan motivasi kerja (*motivation*) individu tersebut. Kemampuan individual tergantung dari tingkat pengetahuan (*knowledge*) yang dimiliki, latar belakang pendidikan dan keterampilan (*skill*) yang dikuasai. Sedangkan motivasi kerja individual tergantung pada sikap

⁶⁰ Lasa HS, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perpustakaan* (Yogyakarta: Ombak, 2017), 177.

⁶¹ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Haji Masagung, 1991), 105.

⁶² Lilik Kurniawati Uswah, “Pengaruh Kepemimpinan dalam Optimalisasi Kinerja Perpustakaan”, *Libraria: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Vol. 3, No.1 tahun 2014, 76.

⁶³ Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori Aplikasi, dan Penelitian* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 5.

(*atttitude*) sebagai motivasi dasar dan lingkungan yang mempengaruhi motivasi tersebut.⁶⁴

Kinerja merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:⁶⁵

- a. Faktor personal/individual, meliputi: pengetahuan, keterampilan (*skill*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
- b. Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan yang diberikan manajer dan *team leaderi*.
- c. Faktor tim, meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakkan dan keeratan anggota tim.
- d. Faktor sistem, meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi.
- e. Faktor kontekstual (situasional), meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

⁶⁴ Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 13.

⁶⁵ Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), 21.

9. Tolak Ukur Kinerja

Terdapat beberapa tolak ukur yang menetukan kinerja pustakawan, yaitu apakah pustakawan tersebut memiliki kinerja yang baik atau buruk, karena kinerja pustakawan sangat tergantung pada kepribadian individu. Meskipun dilihat dari sudut pandang yang berbeda, baik dari lembaga pendidikan, lembaga perpustakaan, maupun pustakawan itu sendiri, kompetensi menjadi salah satu prasyarat atau indikator seorang pustakawan dalam bekerja.⁶⁶

Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja pustakawan ialah standar kompetensi pustakawan. Standar kompetensi pustakawan ialah kriteria minimal kompetensi pustakawan yang dikeluarkan oleh organisasi profesi. Dengan adanya standar kompetensi, kita dapat membedakan mana pekerjaan profesi, dan mana yang bukan. Adanya standar kompetensi juga akan memupuk sikap bagi anggota profesi untuk dapat memberikan layanan profesional sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh organisasi profesi.⁶⁷

Standar kompetensi pustakawan terdiri atas beberapa komponen yang menunjang profesionalisme pustakawan, antara lain sebagai berikut:⁶⁸

- a. Komponen kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh pustakawan dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

⁶⁶ Purwono, “Kompetensi Pustakawan dalam menghadapi Otonomi Perguruan Tinggi”, *Media Informasi*, Vol. XVII, No.2, 2008, 184.

⁶⁷ Hermawan dan Zen, *Etika Kepustakawan..*, 179.

⁶⁸ *Ibid.*, 184.

Pustakawan yang professional adalah pustakawan yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pengelolaan perpustakaan dan pelayanan terhadap pemustaka. Komponen kompetensi meliputi: pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh pustakawan.

- b. Komponen tugas pokok dan fungsi merupakan pengejawantahan atau penjelmaan visi dan misi perpustakaan serta strategi pencapaian tujuan yang akan dicapai. Komponen tugas pokok dan fungsi, meliputi: tugas pokok, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab yang diberikan kepada pustakawan.
- c. Komponen pekerjaan, berkaitan dengan peran perpustakaan yaitu sebagai pusat informasi yang menyimpan berbagai ilmu pengetahuan untuk itu, pekerjaan pustakawan akan berkaitan dengan hal tersebut yaitu memberikan layanan informasi yang ada untuk diberdayakan kepada masyarakat pengguna. Komponen pekerjaan meliputi: jenis dan sifat pekerjaan yang dilaksanakan oleh pustakawan.
- d. Komponen individu berkaitan dengan pengetahuan akan hak dan kewajibannya sebagai seorang yang profesional. Komponen individu meliputi: hak-hak dan kewajiban pustakawan.
- e. Komponen sistem, di dalam sebuah organisasi yang dimaksudkan dengan sistem kerja adalah suatu mekanisme, prosedur, ataupun tata aturan yang memungkinkan setiap orang dapat bekerja dengan baik. Dalam penyelenggaraan perpustakaan perlu terbentuk suatu

prosedur ataupun mekanisme kerja yang baik. Untuk dapat mewujudkan suatu sistem kerja yang baik, maka perlu disusun suatu sistem kerja yang mudah, sederhana dan dapat dijalankan. meliputi: prosedur dan mekanisme kegiatan pustakawan.

f. Komponen pembinaan merupakan suatu program pembinaan bagi pustakawan biasanya diselenggarakan dari tuntutan organisasi, atau karena kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang dikalangan tenaga pustakawan itu sendiri. Prinsip yang patut diperhatikan dalam penyelenggaraan pembinaan pustakawan yaitu dalam rangka peningkatan kemampuan professional dan kemampuan teknis untuk pelaksanaan tugas sehari-hari sesuai dengan posisinya masing-masing. Komponen pembinaan meliputi: peningkatan mutu melalui pendidikan formal, diklat, dan pengawasan pustakawan.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja pustakawan yaitu dari keenam komponen standar kompetensi pustakawan di atas yaitu komponen kompetensi, komponen tugas pokok dan fungsi, komponen pekerjaan, komponen individu, komponen sistem, komponen pembinaan.

10. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah proses suatu organisasi mengevaluasi atau menilai kinerja karyawan. Apabila penilaian prestasi kerja dilaksanakan dengan baik, tertib, dan benar akan dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi sekaligus dapat meningkatkan loyalitas para anggota organisasi

yang ada di dalamnya dan apabila ini terjadi akan menguntungkan organisasi itu sendiri. Oleh karena itu, penilaian kinerja perlu dilakukan secara formal dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh organisasi secara obyektif.⁶⁹

Penilaian kinerja adalah upaya untuk mengevaluasi kinerja karyawan di tempat kerja untuk keperluan:⁷⁰

- a. Mengidentifikasi titik kekuatan dan kelemahan karyawan untuk mengetahui kebutuhan pengembangannya.
- b. Guna mengetahui potensi-potensinya untuk melakukan fungsi-fungsi yang berbeda dan demi kemajuannya.
- c. Menentukan kebutuhan pelatihan untuk memperkuat potensinya dan mengoreksi kekurangannya.
- d. Untuk menentukan kenaikan gaji, pemindahan tugas, serta penerimaan penghargaan.

11. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya.⁷¹ Perpustakaan perguruan tinggi pada hakekatnya merupakan bagian integral dari perguruan tinggi induknya yang bersama

⁶⁹ Slamet Riyadi, "Pengaruh Kompensasi Finansial, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan Manufaktur di Jawa, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 13 No. 1, Tahun 2011, 43.

⁷⁰ Bernadine R. Wirjana, *Mencapai Manajemen Berkualitas: Organisasi, Kinerja, Program* (Yogyakarta: Andi, 2007), 57.

⁷¹ Sulistyo Basuki, *Pengantar IlmuPerpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 2.17.

dengan unit kerja bagian lainnya tetapi dalam peranan yang berbeda, bertugas membantu perguruan tinggi yang bersangkutan dalam melaksanakan program Tri Dharma Perguruan Tinggi.⁷²

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat di lingkungan lembaga pendidikan tinggi seperti, universitas, institut, sekolah tinggi, akademi dan lembaga perguruan tinggi lainnya. Perpustakaan perguruan tinggi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika perguruan tinggi yang bersangkutan. Perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai sarana yang akan menunjang proses perkuliahan dan penelitian di perguruan tinggi tersebut.⁷³

Adapun tujuan perpustakaan perguruan tinggi di antaranya adalah:⁷⁴

- a. Memenuhi keperluan informasi pengajar dalam mahasiswa.
- b. Menyediakan bahan pustaka rujukan pada semua tingkat akademis.
- c. Menyediakan jasa peminjaman serta menyediakan jasa informasi aktif bagi pemakai.



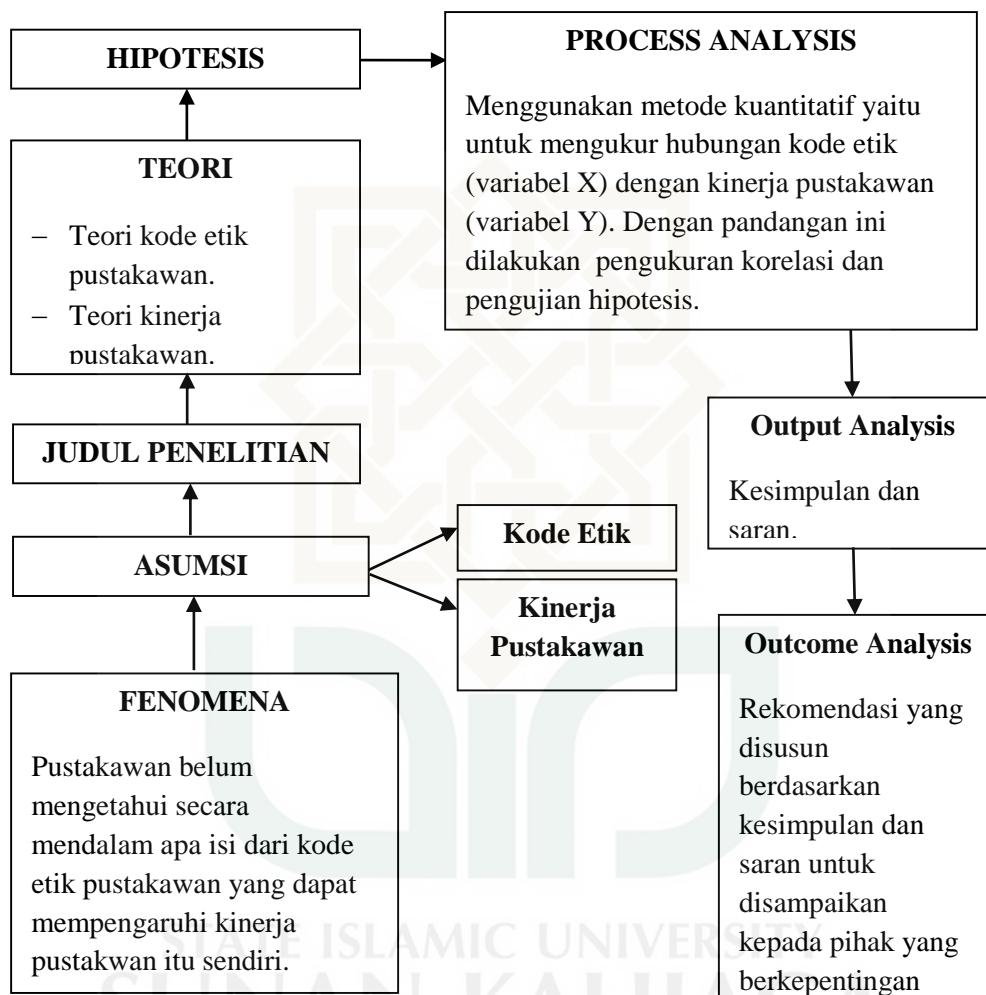
⁷² Lasa HS, *Kamus Kepustakawan Indonesia* .., 277.

⁷³ Hermawan dan Zen, *Etika Kepustakawan..*, 33.

⁷⁴ Qalyubi, dkk, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan..*, 11.

G. Kerangka Berfikir

Alur berfikir pada penelitian ini ditunjukkan oleh bagan 1.



Bagan 1 Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka pemikiran di atas dapat dipahami dari langkah awal yaitu fenomena yang muncul dan diangkat menjadi judul dalam penelitian ini, yaitu “Hubungan Pemahaman Kode Etik dengan Kinerja Pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta”. Selanjutnya peneliti mencari teori-teori yang menjadi rujukan penyusunan konsep operasional

variabel penelitian, yaitu teori tentang kode etik pustakawan dan kinerja pustakawan.

Teori kode etik pustakawan peneliti ambil dari panduan kode etik Ikatan Pustakawan Indonesia yang memiliki substansi yang dijabarkan dalam berbagai kewajiban yang dimiliki pustakawan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sikap dasar pustakawan
- 2) Hubungan dengan pengguna
- 3) Hubungan antar-pustakawan
- 4) Hubungan dengan perpustakaan
- 5) Hubungan pustakawan dengan organisasi profesi
- 6) Hubungan pustakawan dengan masyarakat

Untuk teori kinerja pustakawan, peneliti merumuskan berdasarkan pendapat dari Hermawan yaitu salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja pustakawan adalah standar kompetensi pustakawan, yang terdiri dari:

- 1) Komponen kompetensi
- 2) Komponen tugas pokok dan fungsi
- 3) Komponen pekerjaan
- 4) Komponen individu
- 5) Komponen sistem
- 6) Komponen pembinaan

Proses analisis menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antara pemahaman kode etik dengan

kinerja pustakawan. Selanjutnya *output analysis* berisi kesimpulan dari penelitian dan disertai dengan saran yang dipaparkan berdasarkan dengan hasil kesimpulan tersebut. Tahap akhir yaitu peneliti akan memberikan rekomendasi yang didapat dari hasil penelitian.

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, terdapat dua variabel yaitu pemahaman kode etik dan kinerja pustakawan. Adapun hubungan antar variabel yang diteliti yaitu terkait aturan atau norma yang harus dipatuhi oleh pustakawan, di mana norma tersebut penting untuk diperhatikan sebagai pedoman dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pustakawan yang akan tercermin dalam kinerjanya.

Setiap profesi memiliki aturan dan standar kerja masing-masing. Termasuk profesi pustakawan, pustakawan mempunyai aturan yang berisi norma-norma yang berlaku dalam menjalankan profesinya sebagai pustakawan yang disebut dengan kode etik pustakawan. Kode etik pustakawan adalah pedoman tingkah laku yang berisi ketentuan- ketentuan yang harus ditaati oleh pustakawan. Dengan berpedoman kepada kode etik yang ada, pustakawan dapat menunjukkan kinerja yang lebih profesional. Untuk itu dalam penelitian ini, akan fokus terhadap pengaruh kode etik terhadap kinerja pustakawan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi para pustakawan dalam menjalankan pekerjaannya dengan tidak mengesampingkan kode etik yang dibuat oleh organisasi profesinya untuk dapat menunjukkan keprofesionalan dari seorang pustakawan.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁷⁵ Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

1. Ha: ada hubungan yang positif antara pemahaman kode etik dengan kinerja pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
2. Ho: tidak ada hubungan yang positif antara pemahaman kode etik dengan kinerja pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.⁷⁶ Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.⁷⁷ Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu dengan metode deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 224.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ..*, 3

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 203.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif data yang dikumpulkan berupa angka-angka dan kemudian analisis menggunakan statistik.⁷⁸ Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif yaitu untuk menguji hubungan antar variabel dengan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis data. Penggunaan metode kuantitatif dirasakan lebih tepat yaitu untuk penilaian dari *skalla likert* yang digunakan dari setiap variabel serta dalam pengujian hubungan antar variabel akan menghasilkan koefisien korelasi yaitu dalam bentuk angka.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang dijadikan pusat penelitian untuk mendapatkan data selengkap mungkin. Adapun tempat pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Adapun waktu pelaksanaannya yaitu pada tanggal 02 April–20 April 2018.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.⁷⁹ Subjek dalam penelitian ini adalah pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang menjadi anggota IPI.

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..,7.

⁷⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu...,*188

Objek penelitian adalah sesuatu yang dikenai penelitian atau sesuatu yang diteliti.⁸⁰ Objek dalam penelitian ini adalah hubungan antara pemahaman kode etik dengan kinerja pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸¹ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁸² Populasi pada penelitian ini adalah pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang menjadi anggota IPI yang berjumlah 45 orang.

Peneliti mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel penelitian. Peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, karena sampel yang diambil adalah seluruh anggota populasi. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁸³

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan teknik-teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang diperlukan. Untuk memperoleh data dari lapangan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu

⁸⁰ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press 2009), 107

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan..*, 117

⁸² Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu...*, 173

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan..*, 124.

kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya, uraian mengenai keempat teknik yang dimaksud akan peneliti paparkan di bawah ini, yaitu senagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ingin ia ketahui.⁸⁴ Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Untuk sistem penilaianya peneliti menggunakan *skala likert* dalam bentuk *check list*.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang oleh peneliti telah ditetapkan secara spesifik yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Variabel penelitian selanjutnya dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan.

Prinsip pokok *skala likert* adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kesatuan sikap terhadap objek mulai dari sangat negatif samapai sangat positif. Penentuan lokasi itu dilakukan dengan mengkuantifikasi respon seseorang terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang disediakan. Dalam *skala likert*

⁸⁴ *Ibid.*, 194

mempunyai 3 alternatif model, yaitu model tiga pilihan (skala 3), empat pilihan (skala empat), dan lima pilihan (skala lima).⁸⁵ Dalam penelitian ini, *skala likert* yang digunakan adalah skala empat.

Pilihan respon skala empat mempunyai variabilitas respon lebih baik atau lebih lengkap dibandingkan skala tiga, sehingga mampu mengungkap lebih maksimal perbedaan sikap responden. Selain itu juga tidak ada peluang bagi responden untuk bersikap netral sehingga memaksa responden untuk menentukan sikap terhadap fenomena sosial yang ditanyakan atau dinyatakan dalam instrumen.⁸⁶ Alasan peneliti tidak menggunakan skala tiga atau lima karena skala tiga dan lima yaitu untuk menghindari kecenderungan responden untuk memilih alternatif tengah sebagai pilihan yang dianggap aman (cukup atau pun netral).

Model dari *skala likert* adalah bentuk kuesioner yang mengungkapkan sikap dari responden dalam bentuk jawaban (pernyataan) yang berupa skala 1 dipergunakan untuk poin jawaban sangat tidak setuju, skala 2 untuk tidak setuju, skala 3 untuk jawaban setuju dan skala 4 untuk jawaban sangat setuju, terhadap pernyataan yang diajukan. Dengan skala ini tidak ada skor nilai tengah atau titik netral. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden memilih jawaban di tengah dari skala yang digunakan.⁸⁷

⁸⁵ Eko Putro Wodoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 104.

⁸⁶ *Ibid.*, 106.

⁸⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu...*, 284

Adapun tabel skala empat yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

SKALA	PENILAIAN	JAWABAN
1	1	Sangat Tidak Setuju
2	2	Tidak Setuju
3	3	Setuju
4	4	Sangat Setuju

Sumber: Arikunto (2013)

Tabel 2
Penilaian *Skala Likert*

Adapun langkah penyebaran kuesioner (angket) yang peniliti lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan diri kepada responden.
- 2) Menerangkan tujuan penyebaran angket kepada responden.
- 3) Menerangkan cara pengisian angket.
- 4) Dilanjutkan pengisian angket oleh responden.

b. Observasi

Observasi atau disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan tingkah laku yang utuh mengenai subjek yang diteliti.⁸⁸ Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi tidak langsung (*non participant observation*) yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan yang ada di perpustakaan. Observasi digunakan untuk

⁸⁸ *Ibid.*, 199

melihat gambaran awal dari objek yang diteliti. Adapun proses yang dilakukan dengan teknik ini yaitu mengunjungi lokasi penelitian kemudian memperhatikan sikap dan perilaku pustakawan dalam menjalankan tugasnya serta dikaitkan dengan kode etik dan kinerjanya di perpustakaan.

c. Wawancara (*Interview*)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁸⁹ Metode wawancara ini digunakan untuk memperkuat pada gambaran awal yang diteliti dan untuk mendapatkan informasi terkait masalah yang akan diteliti. Wawancara dilakukan dengan kepala perpustakaan atau direktur dan beberapa pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Proses wawancara yang dilakukan yaitu dengan menuliskan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan berupa poin-poin terkait fokus penelitian yang pada saat di lapangan dapat dikembangkan sesuai dengan situasi yang berlangsung.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan,

⁸⁹ *Ibid.*, 198

peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.⁹⁰ Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dengan metode lain. Dokumentasi ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen pendukung yang bisa digunakan untuk mempermudah penelitian.

Adapun proses yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data yang sudah berwujud dokumen yang berkaitan dengan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, seperti sejarah perpustakaan, visi misi, fasilitas dan lain-lain. Data tersebut akan digunakan sebagai fakta dan pelengkap khususnya dalam penyusunan gambaran umum lokasi penelitian. Berdasarkan metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, bentuk yang dihasilkan yaitu berupa dokumen, dan berkas-berkas yang relevan dengan penelitian.

6. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁹¹ Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasi nilainya akan mempengaruhi nilai variabel yang lain. Sedangkan variabel terikat adalah

⁹⁰ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2012), 58.

⁹¹ *Ibid.*, 62

suatu variabel yang variasi nilainya dipengaruhi oleh variasi nilai variabel lain.⁹² Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu:

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kode etik pustakawan.

Kode etik Ikatan Pustakawan Indonesia memiliki substansi yang dijabarkan dalam berbagai kewajiban yang dimiliki pustakawan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sikap dasar pustakawan
- 2) Hubungan dengan pengguna
- 3) Hubungan antar-pustakawan
- 4) Hubungan dengan perpustakaan
- 5) Hubungan pustakawan dengan organisasi profesi
- 6) Hunbungan pustakawan dengan masyarakat

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang menjadi anggota IPI. Menurut Hermawan (2006) standar kompetensi untuk mengukur kinerja pustakawan terdiri dari:

- 1) Komponen kompetensi
- 2) Komponen tugas pokok dan fungsi
- 3) Komponen pekerjaan
- 4) Komponen individu

⁹² Zainal Mustafa EQ, *Mengurai Hingga Instrumenasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 23.

- 5) Komponen sistem
- 6) Komponen pembinaan

Berdasarkan indikator yang dipaparkan di atas, maka disusun kisi-kisi instrumen penelitian seperti yang terlihat pada Tabel 2. Adapun bentuk paradigma penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan antara variabel beras dengan variabel terikat

7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁹³ Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraian yang ada pada kajian teori. Untuk mempermudah pembuatan kuesioner, terlebih dahulu ditetapkan kisi-kisi instrumen penelitian. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang telah disusun berdasarkan teori yang telah ditetapkan.

⁹³ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika ..*, 148.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jum. Soal
Pemahaman Kode Etik Pustakawan	Sikap Dasar Pustakawan	a. Melaksanakan tugas sesuai dengan harapan masyarakat pengguna.	1	1
		b. Mempertahankan keunggulan kompetensi.	2,3	2
		c. Membedakan pandangan hidup pribadi dan tugas profesi.	4	1
		d. Bertindak dengan profesional.	5	1
		e. Tidak menyalahgunakan posisi.	6	1
		f. Bersikap sopan dalam melayani masyarakat pengguna.	7,8	2
	Hubungan dengan Pengguna	a. Menjunjung tinggi hak perorangan atas informasi.	9, 10	2
		b. Pustakawan tidak bertanggung jawab atas informasi yang diperoleh dari perpustakaan.	11	1
		c. Melindungi hak privasi pengguna.	12	1
		d. Menghormati hak milik intelektual.	13,14	2

		a. Pustakawan mengembangkan keterampilan dengan bekerja sama dengan pustakawan lain.	1	1
	Hubungan antar Pustakawan	b. Memupuk hubungan yang baik dengan sesama rekan kerja.	16	1
		c. Memiliki kesadaran yang tinggi kepada kelompok profesinya.	17,18	2
		d. Menjaga nama baik rekan kerja.	19	1
	Hubungan dengan Perpustakaan	a. Ikut aktif dalam perumusan kebijakan perpustakaan.	20	1
		b. Bertanggung jawab terhadap pengembangan perpustakaan.	21	1
		c. Menjalin kerja sama dengan perpustakaan lain.	22	1
	Hubungan dengan Organisasi Profesi	a. Menjalankan iuran keanggotaan secara rutin.	23	1
		b. Mengikuti kegiatan organisasi profesi.	24,25	2
		c. Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi.	26	1
	Hubungan dengan Masyarakat	a. Bekerjasama dengan anggota komunitas masyarakat.	27	1
		b. Memberikan sumbangan dalam kebudayaan di masyarakat.	28	1

Kinerja Pustakawan	Komponen Kompetensi	a. Pengetahuan	29	1
		b. Kemampuan	30,31	2
		c. Keterampilan	32,33	2
	Komponen Tugas Pokok dan Fungsi	a. Tugas Pokok	34,35	2
		b. Fungsi	36	1
		c. Wewenang	37	1
		d. Tanggung jawab	38	1
	\Komponen Pekerjaan	a. Jenis pekerjaan	39	1
		b. Sifat pekerjaan	40,41	2
	Komponen Individu	a. Hak	42	1
		b. Kewajiban	43,44	2
	Komponen Sistem	a. Prosedur kerja	45	1
		b. Mekanisme kerja	46	1
	Komponen Pembinaan	a. Pendidikan	47	1
		b. Diklat/seminar	48	1
		c. Pengawasan	49,50	2
Jumlah			50	50

Sumber: Ikatan Pustakawan Indonesia (2015) dan Rachman Hermawan dan Zulfikar Zen (2006)

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

8. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁹⁴ Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* yaitu:⁹⁵

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara skor butir dengan skor total

N = jumlah subyek uji coba

$\sum X$ = jumlah skor butir (X)

$\sum X^2$ = jumlah skor butir kuadrat (X)

$\sum Y$ = jumlah skor butir (Y)

$\sum Y^2$ = jumlah skor butir kuadrat (Y)

$\sum XY$ = hasil perkalian skor butir dengan skor total

Peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*, karena tipe datanya berupa skala *likert* yang berbentuk interval. Cara untuk menguji validitas dalam penelitian ini yaitu dengan cara instrumen yang telah disetujui para ahli diujicobakan pada sampel

⁹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu...,* 211

⁹⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu...,* 213

dari mana populasi diambil. Jumlah anggota sampel yang digunakan untuk uji validitas sekitar 30 responden. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen.⁹⁶

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir - butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan signifikan 5%. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka valid.⁹⁷

Butir soal dapat dinyatakan valid jika diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 30 maka nilai r_{tabel} dapat diperoleh melalui tabel r dengan df (*degree of freedom*)= $n-2$, jadi $df=30-2=28$ dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 5%. dan r_{tabel} adalah 0,374.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 30 responden. Hal ini digunakan untuk mengetahui kemungkinan diterima atau ditolaknya item soal dari setiap indikator.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program komputer *SPSS version 22 for windows*, berikut hasil uji validitas variabel pemahaman kode etik pustakawan:

⁹⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian....*,352.

⁹⁷ V. Wiratna Sujarwani dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 177

No.	N	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	30	0,609	0,374	Valid
2.	30	0,696	0,374	Valid
3.	30	0,776	0,374	Valid
4.	30	0,643	0,374	Valid
5.	30	0,637	0,374	Valid
6.	30	0,671	0,374	Valid
7.	30	0,591	0,374	Valid
8.	30	0,682	0,374	Valid
9.	30	0,252	0,374	Tidak valid
10.	30	0,708	0,374	Valid
11.	30	0,558	0,374	Valid
12.	30	0,529	0,374	Valid
13.	30	0,526	0,374	Valid
14.	30	0,529	0,374	Valid
15.	30	0,634	0,374	Valid
16.	30	0,791	0,374	Valid
17.	30	0,630	0,374	Valid
18.	30	0,764	0,374	Valid
19.	30	0,798	0,374	Valid
20.	30	0,675	0,374	Valid
21.	30	0,768	0,374	Valid
22.	30	0,494	0,374	Valid
23.	30	0,704	0,374	Valid
24.	30	0,656	0,374	Valid
25.	30	0,512	0,374	Valid
26.	30	0,406	0,374	Valid
27.	30	0,643	0,374	Valid
28.	30	0,558	0,374	Valid

Sumber: Olah Data *SPSS 22 for Windows*, April 2018

Tabel 4

Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Kode Etik

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan program komputer *SPSS version 22 for windows* menunjukkan bahwa dari 28 item soal pada variabel pemahaman kode etik pustakawan yang

diujikan terdapat satu soal yang tidak valid yaitu pada soal nomor 9. Peneliti mengambil langkah untuk menghapus item soal yang tidak valid tersebut dengan alasan terdapat dua soal pada satu indikator sehingga masih tedapat item soal yang mewakilinya. Sedangkan 27 item soal yang lainnya dinyatakan valid dengan hasil yang diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun hasil uji validitas setiap item soal pada variabel kinerja pustakawan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No.	N	r-hitung	r-tabel	Keterangan
29.	30	0,731	0,374	Valid
30.	30	0,360	0,374	Tidak valid
31.	30	0,556	0,374	Valid
32.	30	0,500	0,374	Valid
33.	30	0,169	0,374	Tidak valid
34.	30	0,743	0,374	Valid
35.	30	0,628	0,374	Valid
36.	30	0,823	0,374	Valid
37.	30	0,760	0,374	Valid
38.	30	0,851	0,374	Valid
39.	30	0,689	0,374	Valid
40.	30	0,840	0,374	Valid
41.	30	0,492	0,374	Valid
42.	30	0,728	0,374	Valid
43.	30	0,687	0,374	Valid
44.	30	0,728	0,374	Valid
45.	30	0,756	0,374	Valid
46.	30	0,652	0,374	Valid
47.	30	0,645	0,374	Valid
48.	30	0,880	0,374	Valid
49.	30	0,589	0,374	Valid
50.	30	0,671	0,374	Valid

Sumber: Olah Data SPSS 22 for Windows, April 2018

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Pustakawan

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan program komputer *SPSS version 22 for windows* menunjukkan bahwa dari 22 item soal pada variabel kinerja pustakawan yang diujikan terdapat 2 soal yang tidak valid yaitu pada soal nomor 30 dan 33. Peneliti mengambil langkah untuk menghapus item soal yang tidak valid tersebut dengan alasan terdapat dua soal pada satu indikator sehingga masih tedapat item soal yang mewakilinya. Sedangkan 20 item soal yang lainnya dinyatakan valid dengan hasil yang diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.⁹⁸ Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner. Uji realibilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir soal. Jika nilai Alpha $> 0,60$ maka reliabel.⁹⁹

⁹⁸ *Ibid.*, 221

⁹⁹ Sujarweni dan Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian..*, 177

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas digunakan alat ukur dengan teknik *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut:¹⁰⁰

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
- $\sigma^2 t$ = varians total

Peneliti menggunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach*, karena tipe datanya berupa skala *likert* yang berbentuk interval. Uji reliabilitas dengan program komputer SPSS *version 22 for windows* menggunakan *reliability analisis statistic* dengan *alpha cronbach*. Berikut hasil uji reliabilitas berdasarkan variabel pemahaman kode etik dan kinerja pustakawan:

Cronbach's Alpha	N of Items
,938	27

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas pemahaman kode etik

Dari hasil di atas, uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *software SPSS 22 for windows* didapat nilai *Alpha Cronbach* 0,946. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Alpha*

¹⁰⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu...,* 239

tersebut $> 0,60$ sehingga hasil uji reliabilitas secara keseluruhan butir soal dari variabel pemahaman kode etik tersebut dapat dikatakan *reliabel*.

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	20

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas kinerja pustakawan

Dari hasil di atas, uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *software SPSS 22 for windows* didapat nilai *Alpha Cronbach* 0,942. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Alpha* tersebut $> 0,60$ sehingga hasil uji reliabilitas secara keseluruhan butir soal dari variabel kinerja pustakawan tersebut dapat dikatakan *reliabel*.

9. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.¹⁰¹ Teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis yang dilakukan berdasarkan nilai suatu variabel mandiri tidak membuat perbandingan atau

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,207

hubungan. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap setiap variabel yang diteliti melalui data sampel atau populasi, dalam penelitian ini yaitu terkait pemahaman kode etik dan kinerja pustakawan. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui seberapa baik pemahaman pustakawan terhadap kode etik pustakawan (variabel independen) dan seberapa baik kinerja pustakawan (variabel dependen) dilakukan perhitungan menggunakan rumus *mean* dan *grand mean*.

Mean digunakan untuk mengetahui atau menghitung rata-rata dengan menggunakan perhitungan aritmatika. Sedangkan *grand mean* digunakan untuk menghitung nilai rata-rata total. Penyajian data akan ditampilkan dengan tabel. Rumus *mean* dan *grand mean* adalah sebagai berikut:¹⁰²

Rumus *mean* yaitu:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = rata-rata hitung

$\sum x$ = jumlah semua nilai kuesioner

N = jumlah responden

Sedangkan rumus *grand mean* yaitu:

$$\text{Grand mean}(X) = \frac{\text{total rata - rata hitung}}{\text{jumlah pertanyaan}}$$

¹⁰² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 49

Alasan peneliti menggunakan rumus *mean* dan *grand mean* yaitu untuk menjawab rumusalah No.1 dan No.2 yang berupa variabel tunggal dengan data skala interval. Rumus *mean* dan *grand mean* digunakan untuk menganalisis data rata-rata setiap butir instrumen. Perhitungan tersebut ditentukan suatu bobot nilai tiap jawaban responden dengan frekuensi jawaban responden pada tiap butir pernyataan.

Interpretasi skor jawaban dengan pendekatan *Sturges*, dimana setiap skor akan mempunyai interval yang sama. Interval skor dicari dengan menggunakan skor rata-rata (MX) sebagai berikut:¹⁰³

$$\text{Skor maksimum} = 4$$

$$\text{Skor minimum} = 1$$

$$\text{Range (jarak)} = 4-1 = 3$$

$$\text{Banyak kategori} = 4$$

Jadi, interval setiap kategori adalah:

$$\frac{\text{range}}{\text{kategori}} = \frac{3}{4} = 0,75$$

¹⁰³ Mustafa, *Mengurai Variabel Hingga...*, 150.

Dengan demikian, skor untuk setiap kategori dapat dilihat sebagai berikut:¹⁰⁴

No.	PENILAIAN	KATEGORI
1	$3,25 < X \leq 4,00$	Sangat Baik
2	$2,50 < X \leq 3,25$	Baik
3	$1,75 < X \leq 2,50$	Tidak Baik
4	$1,00 \leq X \leq 1,75$	Sangat Tidak Baik

Sumber: Mustafa (2013)

Tabel 8
Interpretasi skor jawaban

b. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah no.3 yaitu hubungan antara pemahaman kode etik dengan kinerja pustakawan. Untuk mengetahui tingkat hubungan dari kedua variabel dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*, karena data yang akan dikorelasikan berbentuk interval.

Untuk mencari nilai koefisien korelasi, menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:¹⁰⁵

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum xy$ = hasil perkalian skor x dan y

$\sum x^2$ = jumlah skor kuadrat (x)

$\sum y^2$ = jumlah skor kuadrat (y)

¹⁰⁴ *Ibid.*, 150.

¹⁰⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu...*, 213

Peneliti menggunakan rumus *product moment* pada analisis korelasi karena untuk mengetahui keterkaitan antar variabel serta menunjukkan kuat lemahnya hubungan antar variabel. Interpretasi terhadap koefisien korelasi yang dihasilkan didasarkan pada tabel 3 sebagai berikut:¹⁰⁶

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010)

Tabel 9
Interpretasi Koefisien Korelasi

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji korelasi dan diketahui besaran korelasi atau nilai r hitungnya selanjutnya hasil tersebut digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Pernyataan perbandingannya adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung lebih besar ($>$) dari r tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak
2. Jika r hitung lebih kecil ($<$) daripada r tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 257

Sebelum melihat r tabel, terlebih dahulu harus diketahui derajad bebas/ *degrees of freedom* (df). Dengan jumlah responden atau n=45, maka nilai df=n-2, df=45-2-43 pada taraf kesalahan 5% maka diketahui nilai r tabel adalah 0,301.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis, sehingga dapat terlihat jelas kerangka proposal tesis yang akan diajukan. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan konsep pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori kerangka berfikir, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran umum lokasi penelitian, yang berisi hal-hal yang berkaitan dengan tempat peneltian secara keseluruhan.

BAB III Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi mengenai hasil peneltian dan pembahasan yang dituangkan dalam subbab-subbab untuk memperinci hasil penelitian.

BAB IV Penutup, yang berisi simpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan serta hasil pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang menjadi anggota IPI terhadap kode etik pustakawan yang dijabarkan dalam 6 sub variabel yaitu sikap dasar pustakawan, hubungan dengan pengguna, hubungan antarpustakawan, hubungan dengan perpustakaan, hubungan dengan organisasi profesi, dan hubungan dengan masyarakat berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *grand mean* diperoleh nilai rata-rata 3,15. Nilai rata-rata tersebut berada pada rentang nilai 2,60 - 3,25 yang termasuk dalam kategori baik. Sehingga dapat diketahui bahwa pemahaman pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang menjadi anggota IPI terhadap kode etik tergolong baik. Perolehan nilai rata-rata tertinggi dari variabel pemahaman kode etik pustakawan yaitu pada sub variabel “sikap dasar pustakawan” dengan perolehan nilai 3,48 (sangat baik) dan nilai terendah yaitu pada sub variabel “hubungan dengan masyarakat” dengan perolehan nilai 2,76 (baik).
2. Kinerja pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang menjadi anggota IPI yang dijabarkan dalam 6 sub

variabel yaitu komponen kompetensi, komponen tugas pokok dan fungsi, komponen pekerjaan, komponen individu, komponen sistem, dan komponen pembinaan berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *grand mean* diperoleh nilai rata-rata 3,37. Nilai rata-rata tersebut berada pada rentang nilai 3,26 - 4,00 yang termasuk pada kategori sangat baik. Perolehan nilai tertinggi pada sub variabel kinerja pustakawan yaitu pada sub variabel “komponen individu” dengan perolehan nilai 3,48 dan nilai terendah yaitu pada sub variabel “komponen kompetensi” dengan perolehan nilai 3,20.

3. Hubungan antara pemahaman kode etik dengan kinerja pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang menjadi anggota IPI berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *pearson's product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi atau r hitung 0,785. Berdasarkan nilai interpretasi koefisien korelasi 0,785 berada pada interval 0,60 – 0,799 yang termasuk dalam kategori kuat atau dengan kata lain terjadi hubungan yang kuat antara pemahaman kode etik dengan kinerja pustakawan. Perolehan nilai r hitung 0,785 menunjukkan nilai yang positif, yang menyatakan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif.
4. Berdasarkan nilai koefisien korelasi yaitu 0,785, maka r hitung $>$ r tabel untuk $n = 43$ dan tingkat kesalahan 5% (0,301), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Hipotesis alternatif (H_a) diterima dengan pernyataan ada hubungan yang

positif antara pemahaman kode etik dengan kinerja pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang menjadi anggota IPI. Hal ini berarti semakin baik pemahaman kode etik pustakawan, maka akan semakin baik pula kinerja yang dihasilkan oleh pustakawan.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran yang peneliti kemukakan terkait pemahaman kode etik pustakawan dan kinerja pustakawan di Perpustakaan Universitas gadjah Mada Yogyakarta, yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang menjadi anggota IPI terhadap kode etik pustakawan, pada sub variabel “hubungan dengan masyarakat” memperoleh nilai terendah dibandingkan dengan sub variabel yang lainnya. Untuk itu, pustakawan perlu meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat. Pustakawan dalam menjalankan tugasnya harus menjaga martabat, moral, dan bekerja sama dengan organisasi lain yang sesuai sehingga dapat memberikan citra yang positif di mata masyarakat. Hal ini akan sangat erat kaitanya dalam hal meningkatkan nama baik profesi, dan instansi tempat bekerja.
2. Kinerja pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang menjadi anggota IPI tergolong sangat baik, meskipun begitu masih perlu untuk lebih ditingkatkan lagi pada sub

variabel “komponen kompetensi” yang memperoleh nilai terendah dibandingkan dengan sub variabel yang lainnya. Komponen kompetensi pustakawan terkait dengan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan harus selalu dikembangkan seiring dengan perkembangan yang ada sehingga kinerja pustakawan dapat lebih meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Anugrahini, Fitriana Wahyu. "Pengaruh Etika Profesi Pustakawan Terhadap Kepuasan Pemustaka Layanan Sirkulasi di UPT Politeknik Negeri Semarang". Skripsi. Semarang: Undip. 2012.
- Basuki, Sulistyo. *Pengantar Ilmu Perpustakaan. Edisi ke-1*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2010.
- Farhanah, Nazzatul. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Kinerja Pustakawan di Perpustakaan Kota Yogyakarta". Tesis . Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2016.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Program Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011.
- Gitosudarmo, Indriyo dan I Nyoman Sudita. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: BPFE. 2008.
- Hariandja, Marikot Tua Efendi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2002.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Haji Masagung. 1991.
- Ikatan Pustakawan Indonesia. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga seta Kode Etik Ikatan Pustakawan Indonesia 2015-2018*. Jakarta: Pengurus Besar Ikatan Pustakawan Indonesia. 2015.
- Istiana, Purwani. *Layanan Perpustakaan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2014.

Kistanto, Nurdin H. dkk, *Etika Profesi Kearsipan*. Universitas Terbuka. 2014.

Lasa HS. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak. 2017.

_____. *Kamus Kepustakawan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka BookPublisher. 2009.

Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2005.

Mangkunegara, Anwar Prabu. *Evaluasi Kinerja*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2007.

Mustafa EQ, Zainal. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. 2011.

Nugroho, Yohanes Anton. *It's Easy Olah Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Scripta Media Creativa. 2011.

Nur'aini. "Evaluasi Implementasi Kode Etik Pustakawan Pada Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Sleman". Thesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2017.

Prabu, Mangkunegara Anwar. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.

Purwono, *Profesi Pustakawan menghadapi Tantangan Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.

Qalyubi, Syihabuddin. dkk. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Fakultas Adab. 2007.

Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta. 2012.

S Hermawan Rahman dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto. 2006.

Saleh, Abdul Rahman dan Rita Komalasari. *Materi Pokok Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2010.

- Simamora, Bilson. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2004.
- Simorangkir, O.P. *Etika : Bisnis, Jabatan Dan Perbankan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Sudarsono, Blasius. *Antologi Kepustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto. 2006.
- Sugiarto. *Statistika Ekonomi & Bisnis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- _____. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endrayanto. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
- Suwarno, Wiji. *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Grup. 2010.
- Trihendradi, Cornelius. *SPSS 13: Step By Step Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi. 2005.
- Winarsunu, Tulus. *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press. 2009.
- Wirawan. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- Wirjana, Bernadine R. *Mencapai Manajemen Berkualitas: Organisasi, Kinerja, Program*. Yogyakarta: Andi. 2007.

Undang-undang:

Menteri Pidayagunaan Aparatur Negara Nomor: 132/KEP/M.PAN/12/2002 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

Jurnal:

- Adebayo, John Oluwaseye. "Core Values of Librarianship and Practice of Information Ethics by Librarians in Four Higher Institutions in Oyo State, Nigeria". *Library Philosophy and Practice*. 2016.
- Du Mont, Rosemary Ruhig. "Ethics in Librarianship: A management model". *Library Trends*, Vol. 40, No. 2 Tahun 1991.
- Munigal, Achala. "Suggested Code Of Ethics And Professional Conduct For Library and Information Science Professionals In India". *Annals of Library and Information Studies*, Vol. 65. March 2018.
- Purwono. "Kompetensi Pustakawan dalam menghadapi Otonomi Perguruan Tinggi". *Media Informasi* Vol. XVII, No.2 Tahun 2008.
- Riyadi, Slamet. "Pengaruh Kompensasi Finansial, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan Manufaktur di Jawa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 13 No. 1, Tahun 2011.
- Saefullah, Rahmat Setiawan dan Haryanto. "Pengembangan Profesionalisme Pustakawan Melalui Pendekatan Etika Moral". *Lentera Pustaka* Vol. 3 No. 2 Tahun 2017.
- Shachaf, Pnina. "A global perspective on library association codes of ethics". *Library & Information Science Research*, 27(4). 2005.
- Syamsuddin, Anwar. "Profesi Pustakawan dan Etika Profesi". *Jurnal Al-Maktabah* Vol.4 No.1 Tahun 2002.
- Uswah, Lilik Kurniawati. "Pengaruh Kepemimpinan dalam Optimalisasi Kinerja Perpustakaan". *Libraria: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Vol. 3, No.1 tahun 2014.
- Valentine, Sean dan, Tim Barnett. "Ethics Code Awareness, Perceived Values, and Organisational Commitment". *Journal of Personal Selling & Sales Management* Vol XXIII, No. 4 Tahun 2003.

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

No Kuesioner:

Dengan hormat,

Saat ini saya mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Prodi *Interdiscipninary Islamic Studies* (IIS) konsentrasi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (IPI) sedang melakukan penelitian di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta untuk menyusun tesis yang berjudul “Hubungan antara Pemahaman Kode Etik dengan Kinerja Pustakawan di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta”. Demi kelancaran penulisan tesis ini, saya mengharapkan bantuan anda untuk bersedia mengisi kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya. Daftar pernyataan yang telah disusun semata-mata hanya untuk kepentingan ilmiah saja dan sama sekali tidak kami gunakan untuk mencari kesalahan responden atau tujuan lain. Jawaban responden dijamin kerahasiaannya.

Atas perhatian dan partisipasinya saya ucapan terima kasih.

Hormat Saya

Titis Pratiwi

1620010086

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Petunjuk Pengisian

Isilah kolom di bawah ini sesuai dengan keadaan yang Anda rasakan, dengan cara memberi tanda check list (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

KODE ETIK PUSTAKAWAN

No.	Pernyataan	SS 4	S 3	TS 2	STS 1
Sikap Dasar Pustakawan					
1.	Saya selalu berusaha memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dengan cepat dan tepat.				
2.	Saya tertarik dalam mengikuti seminar terkait dengan ilmu perpustakaan dan informasi.				
3.	Saya tertarik dalam mengikuti diklat yang berhubungan dengan ilmu perpustakaan dan informasi.				
4.	Saya mempunyai sikap yang tegas dalam menjalankan aturan yang berlaku di perpustakaan.				
5.	Saya melaksanakan pekerjaan dengan berdasarkan keahlian yaitu bidang ilmu perpustakaan dan informasi.				
6.	Saya tidak pernah menyalahgunakan kekuasaan seperti meminjam koleksi perpustakaan sesuai dengan aturan yang ada.				

7.	Saya selalu berusaha melayani pemustaka dengan memperhatikan sikap kesopanan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.			
8.	Saya tidak pernah beberbicara kasar dengan pemustaka.			
Hubungan dengan Pengguna				
9.	Saya selalu menawarkan bantuan kepada pemustaka yang sedang membutuhkan informasi di perpustakaan.			
10.	Informasi yang diperoleh pemustaka di perpustakaan bukan menjadi tanggung jawab pustakawan.			
11.	Menurut saya hasil pencarian informasi pemustaka di perpustakaan adalah suatu hal yang perlu dijaga kerahasiaannya.			
12.	Saya memahami undang-undang tentang hak milik intelektual.			
13.	Saya selalu menghormati hak milik intelektual dengan cara tidak mengizinkan pemustaka untuk menfotocopy koleksi perpustakaan yang berbentuk buku tercetak secara utuh.			
Hubungan antar-Pustakawan				
14.	Saya selalu bertukar pengalaman dengan sesama pustakawan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang saya miliki.			
15.	Saya dapat menjalin komunikasi dengan baik kepada sesama pustakawan.			
16.	Saya memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kemajuan profesi pustakawan seperti menunjukkan kebanggaan terhadap profesi pustakawan.			
17.	Saya mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap profesi pustakawan.			
18.	Saya selalu berusaha menjaga nama baik sesama pustakawan baik di dalam perpustakaan maupun di luar perpustakaan.			

Hubungan dengan Perpustakaan					
19.	Saya ikut mendukung kebijakan yang memberi kemanfaatan bagi pustakawan dan pemustaka.				
20.	Saya melakukan evaluasi setiap ada kekurangan dalam pelayanan perpustakaan.				
21.	Saya ikut berpartisipasi dalam menjalin kerjasama antar perpustakaan seperti silang layan koleksi antar perpustakaan.				
Hubungan dengan Organisasi Profesi					
22.	Saya aktif dalam membayar iuran wajib keanggotaan dalam organisasi profesi yang saya ikuti.				
23.	Saya rutin mengikuti seminar yang diadakan oleh organisasi profesi pustakawan.				
24.	Saya rutin mengikuti agenda rapat yang diadakan oleh organisasi profesi pustakawan yang saya ikuti.				
25.	Saya akan lebih memilih mengikuti kegiatan yang diagendakan oleh organisasi profesi dari pada kepentingan pribadi meskipun kegiatannya diadakan pada tanggal merah.				
. Hubungan dengan masyarakat					
26.	Saya ikut mendampingi kegiatan yang berkaitan dengan minat baca yang diadakan oleh komunitas yang ada di sekitar tempat tinggal saya.				
27.	Saya berusaha mendukung budaya gemar membaca masyarakat dengan mengenalkan perpustakaan umum sebagai tempat pusat informasi budaya setempat.				

KINERJA PUSTAKAWAN

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
Komponen Kompetensi					
28.	Saya selalu mengaplikasikan pengetahuan yang saya miliki terutama terkait dengan ilmu perpustakaan dalam melaksanakan pekerjaan sebagai pustakawan.				
29.	Saya memiliki kemampuan yang cukup baik dalam hal temu kembali informasi.				
30.	Saya memiliki keterampilan yang cukup baik dalam menggunakan teknologi informasi di perpustakaan.				
Komponen Tugas Pokok dan Fungsi					
31.	Tugas pokok yang dilimpahkan kepada saya sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan perpustakaan.				
32.	Tugas pokok yang dilimpahkan kepada saya sesuai dengan bidang saya.				
33.	Saya memahami dengan betul fungsi perpustakaan.				
34.	Saya selalu menjalankan wewenang sebagai pustakawan dengan semestinya.				
35.	Saya selalu menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab.				
Komponen Pekerjaan					
36.	Saya dapat mengemas informasi dengan baik.				
37.	Saya selalu berusaha memberikan pelayanan yang prima kepada pemustaka.				
38.	Saya selalu berusaha bekerja dengan profesional dalam menjalankan profesi saya sebagai pustakawan.				
Komponen Individu					
39.	Hak yang saya peroleh (gaji dan tunjangan) dapat meningkatkan motivasi dalam bekerja.				

40.	Saya selalu memberikan layanan kepada pemustaka dengan cepat, tepat, dan akurat.			
41.	Kepuasan pemustaka merupakan kewajiban yang harus saya perhatikan dalam menjalankan profesi saya sebagai pustakawan.			

Komponen Sistem

42.	Saya memberikan pelayanan kepada pemustaka sesuai dengan prosedur kerja yang diterapkan oleh perpustakaan.			
43.	Mekanisme kerja yang diterapkan di perpustakaan disusun dengan sistematis, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan tugas yang diberikan.			

Komponen Pembinaan

44.	Menurut saya, latar belakang pendidikan dari seorang pustakawan sangat mempengaruhi kualitas pustakawan dalam menghadapi tantangan di masa depan yang akan berdampak pada masa depan profesi pustakawan.			
45.	Saya selalu mengembangkan ilmu yang saya miliki terkait ilmu perpustakaan dengan mengikuti pelatihan atau seminar kepustakawan.			
46.	Pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen perpustakaan dapat memotivasi saya untuk lebih meningkatkan kinerja.			
47.	Menurut saya, pengawasan yang dilakukan secara rutin oleh pihak manajemen perpustakaan dapat menumbuhkan sikap kedisiplinan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pustakawan.			

..... T ERIMAKASIH

Lampiran 2

Tabel Harga r Product Moment

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 3

Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel Kede Etik Pustakawan

Data penyebaran angket kepada 30 responden:

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4
3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3
4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	2	3	4
5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4
6	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
11	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
14	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4
16	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
18	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4
20	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
26	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3
27	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4
30	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	jumlah
4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	100
3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	96
3	3	3	3	2	3	4	3	1	2	3	2	77
3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	76
4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	94
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	82
4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	101
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	85
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	80
3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	89
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	83
4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	89
4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	96
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	76
3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	96
4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	96
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	94
4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	101
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	80
4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	85
3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	99
4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	103
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
4	3	4	3	4	4	4	2	2	1	4	2	85
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	78
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	104
3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	87

Hasil Uji Validitas Kode Etik Pustakawan

Correlations

	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	jum	
p1	Pearson Correlation	1	,559**	,590**	,390*	,590**	,515**	,391*	,323	,290	,255	,230	,374*	,685**
	Sig. (2-tailed)		,001	,001	,033	,001	,004	,033	,081	,121	,174	,221	,042	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p2	Pearson Correlation	,559**	1	,709**	,295	,351	,463*	,185	,558**	,268	,498**	,352	,457*	,730**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,113	,057	,010	,328	,001	,152	,005	,057	,011	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p3	Pearson Correlation	,590**	,709**	1	,520**	,464**	,464**	,539**	,413*	,491**	,310	,280	,418*	,783**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,003	,010	,010	,002	,023	,006	,096	,134	,022	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p4	Pearson Correlation	,390*	,295	,520**	1	,661**	,433*	,439*	,381*	,433*	,172	,156	,191	,627**
	Sig. (2-tailed)	,033	,113	,003		,000	,017	,015	,038	,017	,362	,411	,313	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p5	Pearson Correlation	,590**	,351	,464**	,661**	1	,464**	,539**	,413*	,355	,187	,390*	,202	,701**
	Sig. (2-tailed)	,001	,057	,010	,000		,010	,002	,023	,055	,321	,033	,285	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p6	Pearson Correlation	,515**	,463*	,464**	,433*	,464**	1	,633**	,577**	,528**	,324	,180	,396*	,751**
	Sig. (2-tailed)	,004	,010	,010	,017	,010		,000	,001	,003	,081	,341	,030	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p7	Pearson Correlation	,391*	,185	,539**	,439*	,539**	,633**	1	,292	,506**	,076	,068	,134	,596**
	Sig. (2-tailed)	,033	,328	,002	,015	,002	,000		,117	,004	,691	,720	,481	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p8	Pearson Correlation	,323	,558**	,413*	,381*	,413*	,577**	,292	1	,522**	,299	,382*	,355	,701**
	Sig. (2-tailed)	,081	,001	,023	,038	,023	,001	,117		,003	,108	,037	,054	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p9	Pearson Correlation	,290	,268	,491**	,433*	,355	,528**	,506**	,522**	1	,299	,383*	,154	,657**
	Sig. (2-tailed)	,121	,152	,006	,017	,055	,003	,004	,003		,109	,037	,416	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p10	Pearson Correlation	,255	,498**	,310	,172	,187	,324	,076	,299	,299	1	,299	,506**	,554**
	Sig. (2-tailed)	,174	,005	,096	,362	,321	,081	,691	,108	,109		,108	,004	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p11	Pearson Correlation	,230	,352	,280	,156	,390*	,180	,068	,382*	,383*	,299	1	,190	,515**
	Sig. (2-tailed)	,221	,057	,134	,411	,033	,341	,720	,037	,037	,108		,314	,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p12	Pearson Correlation	,374*	,457*	,418*	,191	,202	,396*	,134	,355	,154	,506**	,190	1	,576**
	Sig. (2-tailed)	,042	,011	,022	,313	,285	,030	,481	,054	,416	,004	,314		,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	p24	p25	p26	p27	jum	
p13	Pearson Correlation	1	.156	.390*	,052	,386*	,390*	,286	,342	,199	,174	,295	,321	,352	,156	,299	,518**
	Sig. (2-tailed)		,409	,033	,787	,035	,033	,126	,064	,293	,357	,114	,083	,057	,411	,108	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p14	Pearson Correlation	,156	1	,47**	,700**	,509**	,612**	,426*	,677**	,185	,426*	,558**	,576**	,091	,46**	,040	,697**
	Sig. (2-tailed)	,409		,009	,000	,004	,000	,019	,000	,328	,019	,001	,001	,631	,010	,834	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p15	Pearson Correlation	,390*	,467**	1	,473**	,535**	,598**	,800**	,580**	,397*	,665**	,456*	,325	,274	,52**	,310	,789**
	Sig. (2-tailed)	,033	,009		,008	,002	,000	,000	,001	,030	,000	,011	,080	,143	,003	,096	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p16	Pearson Correlation	,052	,700**	,47**	1	,668*	,741**	,548*	,539*	,241	,548**	,357	,347	,-180	,61**	,179	,665**
	Sig. (2-tailed)	,787	,000	,008		,000	,000	,002	,002	,200	,002	,053	,060	,340	,000	,343	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p17	Pearson Correlation	,386*	,509**	,53**	,668**	1	,802**	,605**	,620**	,318	,471**	,465**	,293	,233	,424*	,427*	,782**
	Sig. (2-tailed)	,035	,004	,002	,000		,000	,000	,000	,087	,009	,010	,116	,216	,019	,019	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p18	Pearson Correlation	,390*	,612**	,60**	,741**	,802**	1	,530**	,704**	,503**	,665**	,342	,325	,087	,52**	,310	,815**
	Sig. (2-tailed)	,033	,000	,000	,000	,000		,003	,000	,005	,000	,065	,080	,647	,003	,096	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p19	Pearson Correlation	,286	,426*	,80**	,548**	,605**	,530**	1	,417*	,264	,457*	,336	,274	,128	,333	,316	,672**
	Sig. (2-tailed)	,126	,019	,000	,002	,000	,003		,022	,159	,011	,069	,144	,499	,072	,089	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p20	Pearson Correlation	,342	,677**	,58**	,539**	,620**	,704**	,417*	1	,329	,417*	,469**	,520**	,202	,61**	,378*	,798**
	Sig. (2-tailed)	,064	,000	,001	,002	,000	,000	,022		,076	,022	,009	,003	,284	,000	,039	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p21	Pearson Correlation	,199	,185	,397*	,241	,318	,503**	,264	,329	1	,478**	,-049	,-071	,109	,262	,414*	,464**
	Sig. (2-tailed)	,293	,328	,030	,200	,087	,005	,159	,076		,008	,796	,709	,568	,161	,023	,010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p22	Pearson Correlation	,174	,426*	,67**	,548**	,471**	,665**	,457*	,417*	,478**	1	,336	,020	,034	,62**	,193	,634**
	Sig. (2-tailed)	,357	,019	,000	,002	,009	,000	,011	,022	,008		,069	,918	,857	,000	,307	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p23	Pearson Correlation	,295	,558**	,458*	,357	,465**	,342	,336	,469**	,-049	,336	1	,638**	,476**	,411*	,432*	,691**
	Sig. (2-tailed)	,114	,001	,011	,053	,010	,065	,069	,009	,796	,069		,000	,008	,024	,017	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p24	Pearson Correlation	,321	,576**	,325	,347	,293	,325	,274	,520**	,-071	,020	,638**	1	,365*	,237	,202	,592**
	Sig. (2-tailed)	,083	,001	,080	,060	,116	,080	,144	,003	,709	,918	,000		,047	,207	,285	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p25	Pearson Correlation	,352	,091	,274	,-180	,233	,087	,128	,202	,109	,034	,476**	,365*	1	,033	,389*	,421*
	Sig. (2-tailed)	,057	,631	,143	,340	,216	,647	,499	,284	,568	,857	,008	,047		,863	,034	,020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p26	Pearson Correlation	,156	,463**	,52**	,614**	,424*	,520**	,333	,614**	,262	,618**	,411*	,237	,033	1	,172	,629**
	Sig. (2-tailed)	,411	,010	,003	,000	,019	,003	,072	,000	,161	,000	,024	,207	,863	,362	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p27	Pearson Correlation	,299	,040	,310	,179	,427*	,310	,316	,378*	,414*	,193	,432*	,202	,389*	,172	1	,538**
	Sig. (2-tailed)	,108	,834	,096	,343	,019	,096	,089	,039	,023	,307	,017	,285	,034	,362		,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
jum	Pearson Correlation	,52**	,697**	,79**	,665**	,782**	,815**	,672**	,798**	,464**	,634**	,691**	,592**	,421*	,63**	,538**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,010	,000	,000	,001	,020	,000	,002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Kode Etik Pustalawan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,938	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
s1	85,7333	81,444	,579	,936
s2	85,9333	79,099	,663	,935
s3	85,9667	79,068	,753	,934
s4	86,1667	80,626	,611	,936
s5	85,9667	80,378	,603	,936
s6	85,9000	80,162	,640	,936
s7	85,8333	80,420	,551	,937
s8	86,0667	79,995	,651	,936
s9	86,1000	79,817	,680	,935
s10	86,5333	80,671	,515	,937
s11	86,5333	80,464	,478	,938
s12	86,3667	80,378	,474	,938
s13	86,5333	80,464	,478	,938
s14	86,2000	80,855	,602	,936
s15	85,9667	78,930	,769	,934
s16	86,0333	80,447	,595	,936
s17	86,0000	79,172	,739	,934
s18	85,9667	78,861	,777	,934
s19	85,9333	80,064	,643	,936
s20	86,1667	78,626	,742	,934
s21	86,2333	80,668	,439	,938
s22	85,9333	79,789	,675	,935
s23	86,4333	79,357	,618	,936
s24	86,8667	79,085	,444	,940
s25	86,9333	81,168	,337	,941
s26	86,1667	80,626	,611	,936
s27	86,5333	80,671	,515	,937

Variabel Kinerja Pustakawan

Data penyebaran angket kepada 30 responden:

No.	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
5	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3
6	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
10	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
19	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3
24	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	2	4	4
25	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4
26	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
27	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4
28	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

41	42	43	44	45	46	47	jumlah
4	4	4	4	4	4	4	72
3	3	3	4	3	3	3	62
4	3	3	2	3	3	3	68
3	3	3	3	2	3	3	57
4	4	3	4	4	3	3	72
4	3	3	3	3	3	3	60
4	4	3	4	4	4	3	77
3	3	3	3	3	3	3	60
4	4	4	4	3	3	3	66
4	4	4	4	4	4	4	78
3	3	3	3	3	3	3	60
3	3	3	3	3	3	3	59
4	4	3	4	3	3	3	66
3	3	3	3	3	3	3	60
3	3	3	3	3	3	3	61
4	4	3	4	4	3	3	71
3	3	3	3	3	3	3	60
4	4	3	4	3	4	4	69
4	4	4	4	4	4	4	77
4	3	4	4	4	3	3	76
4	4	4	4	4	4	4	79
3	3	3	4	3	3	3	61
4	4	4	3	3	3	3	69
4	4	4	4	4	4	4	72
4	4	4	4	4	2	3	73
4	4	4	3	3	3	3	65
3	4	3	4	4	3	4	73
3	3	3	3	3	3	2	60
4	4	4	4	4	4	4	80
4	4	4	4	4	4	4	78

Hasil Uji Validitas Kinerja Pustakawan

Correlations											
	p28	p29	p30	p31	p32	p33	p34	p35	p36	p37	Jumlah
p28	Pearson Correlation	1	,218	,248	,452*	,366*	,680**	,623**	,471**	,521**	,605**
	Sig. (2-tailed)		,247	,186	,012	,046	,000	,000	,009	,003	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p29	Pearson Correlation	,218	1	,677**	,428*	,286	,505**	,257	,602**	,511**	,426*
	Sig. (2-tailed)		,247		,000	,018	,126	,004	,171	,000	,019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p30	Pearson Correlation	,248	,677**	1	,467**	,325	,506**	,300	,459*	,404*	,292
	Sig. (2-tailed)		,186	,000	,009	,080	,004	,107	,011	,027	,117
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p31	Pearson Correlation	,452*	,428*	,467**	1	,434*	,739**	,636**	,690**	,569**	,527**
	Sig. (2-tailed)		,012	,018	,009		,017	,000	,000	,001	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p32	Pearson Correlation	,366*	,286	,325	,434*	1	,427*	,453*	,511**	,375*	,440*
	Sig. (2-tailed)		,046	,126	,080	,017		,018	,012	,004	,041
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p33	Pearson Correlation	,680**	,505**	,506**	,739**	,427*	1	,791**	,796**	,638**	,714**
	Sig. (2-tailed)		,000	,004	,004	,000	,018		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p34	Pearson Correlation	,623**	,257	,300	,636**	,453*	,791**	1	,731**	,684**	,665**
	Sig. (2-tailed)		,000	,171	,107	,000	,012	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p35	Pearson Correlation	,471**	,602**	,459*	,690**	,511**	,796**	,731**	1	,596**	,765**
	Sig. (2-tailed)		,009	,000	,011	,000	,004	,000		,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p36	Pearson Correlation	,521**	,511**	,404*	,569**	,375*	,638**	,684**	,596**	1	,587**
	Sig. (2-tailed)		,003	,004	,027	,001	,041	,000	,000		,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p37	Pearson Correlation	,605**	,426*	,292	,527**	,440*	,714**	,665**	,765**	,587**	1
	Sig. (2-tailed)		,000	,019	,117	,003	,015	,000	,000	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	p38	p39	p40	p41	p42	p43	p44	p45	p46	p47	jumlah
p38	Pearson Correlation	1	,284	,125	,284	,242	,105	,122	,371*	,434*	,334
	Sig. (2-tailed)		,128	,510	,128	,198	,582	,519	,044	,017	,007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p39	Pearson Correlation	,284	1	,510**	,1,000**	,731**	,621**	,400*	,550**	,396*	,798**
	Sig. (2-tailed)		,128	,004	,000	,000	,000	,028	,002	,030	,030
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p40	Pearson Correlation	,125	,510**	1	,510**	,463**	,448*	,411*	,727**	,246	,484**
	Sig. (2-tailed)		,510	,004	,004	,010	,013	,024	,000	,190	,007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p41	Pearson Correlation	,284	,1,000**	,510**	1	,731**	,621**	,400*	,550**	,396*	,798**
	Sig. (2-tailed)		,128	,000	,004		,000	,028	,002	,030	,030
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p42	Pearson Correlation	,242	,731**	,463**	,731**	1	,577**	,646**	,632**	,455*	,587**
	Sig. (2-tailed)		,198	,000	,010	,000		,001	,000	,011	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p43	Pearson Correlation	,105	,621**	,448*	,621**	,577**	1	,390*	,516**	,372*	,505**
	Sig. (2-tailed)		,582	,000	,013	,000	,001		,033	,004	,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p44	Pearson Correlation	,122	,400*	,411*	,400*	,646**	,390*	1	,668**	,404*	,520**
	Sig. (2-tailed)		,519	,028	,024	,028	,000	,033		,000	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p45	Pearson Correlation	,371*	,550**	,727**	,550**	,632**	,516**	,668**	1	,447*	,564**
	Sig. (2-tailed)		,044	,002	,000	,002	,000	,004		,000	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p46	Pearson Correlation	,434*	,396*	,246	,396*	,455*	,372*	,404*	,447*	1	,746**
	Sig. (2-tailed)		,017	,030	,190	,030	,011	,043		,013	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p47	Pearson Correlation	,334	,396*	,484**	,396*	,587**	,505**	,520**	,564**	,746**	,764**
	Sig. (2-tailed)		,071	,030	,007	,030	,001	,004	,003	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
jumlah	Pearson Correlation	,483**	,798**	,679**	,798**	,827**	,696**	,686**	,838**	,679**	,764**
	Sig. (2-tailed)		,007	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Pustakawan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
s1	64,5333	47,844	,696	,938
s2	64,7333	49,444	,509	,941
s3	64,7000	49,321	,440	,943
s4	64,7667	48,392	,704	,938
s5	64,8667	47,499	,569	,941
s6	64,6333	47,275	,799	,937
s7	64,6667	47,816	,729	,938
s8	64,6000	47,007	,830	,936
s9	64,7667	48,047	,648	,939
s10	64,4667	47,085	,818	,936
s11	64,7000	48,700	,419	,944
s12	64,4000	48,041	,694	,938
s13	64,6667	47,747	,643	,939
s14	64,4000	48,041	,694	,938
s15	64,4667	47,706	,724	,938
s16	64,6333	48,516	,610	,940
s17	64,4667	47,982	,596	,940
s18	64,6333	46,102	,860	,935
s19	64,7667	48,806	,539	,941
s20	64,7667	48,185	,628	,939

Lampiran 4

Data Penyebaran Angket kepada 45 Responden

Variabel Kode Etik Pustakawan

NO.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	1	3	4	3	4
3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	3	2	3	3
4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	2	3	4
5	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
7	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4
8	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3
9	4	3	3	4	4	4	4	3	4	1	1	2	4	3	4
10	4	4	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4
15	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
17	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4
18	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
19	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4
20	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3
21	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3
22	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3
23	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4
24	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
27	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4
29	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3
31	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4
32	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	4	4
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

35	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	2	3	2	3	3
36	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	4	3	4
37	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3
38	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
40	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	3
41	4	3	4	4	4	3	4	3	3	1	2	3	2	4	3
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
44	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4

NO.	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	44
2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	42
3	3	3	3	3	3	2	3	4	1	2	2	2	34
4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	37
5	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	44
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
7	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	46
8	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	39
9	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	49
10	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	46
11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	55
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
13	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	50
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	61
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	50
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	51
17	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	53
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	53
19	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	58
20	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	62
21	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	56
22	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	52
23	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	60
24	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	66
25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	57
26	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	69

27	3	3	4	4	2	3	2	4	1	1	1	1	56
28	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	68
29	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	72
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
31	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	72
32	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
33	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	75
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	69
35	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	72
36	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	3	77
37	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	78
38	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	75
39	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	82
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
41	4	3	4	3	2	4	4	4	2	1	3	2	77
42	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	75
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	89
44	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	81
45	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	87



Variabel Kinerja Pustakawan

No.	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
5	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4
8	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3
9	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3
10	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3
20	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
22	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3
23	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
27	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
28	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
29	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
32	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3
36	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4
37	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3

38	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3
39	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
41	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

No.	41	42	43	44	45	46	47	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	29
2	3	3	3	4	3	3	3	24
3	4	3	3	2	3	3	3	24
4	3	3	3	3	2	3	3	24
5	4	4	4	3	3	4	3	30
6	3	3	3	3	3	3	3	27
7	4	3	3	3	3	3	4	30
8	3	3	3	3	3	3	3	29
9	4	4	3	4	4	3	3	34
10	4	3	3	3	3	3	3	32
11	4	4	3	4	4	4	3	37
12	3	3	3	3	3	3	3	33
13	4	4	4	4	3	3	3	38
14	4	4	4	4	4	4	4	42
15	3	3	3	3	3	3	3	36
16	3	3	3	3	3	3	3	37
17	4	4	3	4	3	3	3	41
18	3	3	3	3	3	3	3	39
19	3	3	4	4	4	4	3	44
20	3	4	4	3	3	3	3	43
21	4	3	3	3	3	3	3	43
22	4	3	3	3	2	3	3	43
23	3	3	3	3	3	3	3	44
24	4	4	3	4	4	3	3	49
25	3	3	3	3	3	3	3	46
26	4	4	3	4	3	4	4	52
27	4	4	4	4	3	4	4	54
28	4	4	4	4	4	4	4	56
29	4	3	4	4	4	3	3	54

30	3	3	3	3	3	3	3	51
31	4	4	4	4	4	3	3	57
32	3	3	4	4	3	3	3	55
33	4	4	4	4	4	4	4	61
34	3	3	3	4	3	3	3	56
35	4	4	4	3	3	3	3	59
36	4	4	4	4	4	4	4	64
37	3	3	4	4	4	3	2	60
38	4	3	3	4	4	3	3	62
39	4	4	4	4	4	2	3	64
40	4	4	4	3	3	3	3	64
41	3	4	3	4	4	3	4	66
42	3	3	3	3	3	3	2	62
43	4	4	4	4	4	4	4	71
44	4	4	4	4	4	4	4	72
45	4	4	4	4	4	4	4	73



Lampiran 5
Hasil Uji Korelasi
Kode Etik dengan Kinerja Pustakawan

Hasil Uji Korelasi dengan SPSS versi 22

Correlations			
		Kode Etik Pustakawan	Kinerja Pustakawan
Kode Etik Pustakawan	Pearson Correlation	1	,785**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	45	45
Kinerja Pustakawan	Pearson Correlation	,785**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	45	45

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Titis Pratiwi

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tgl. Lahir : Magelang, 27 April 1994

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Kebonrejo, Girerejo, Kaliangkrik, Magelang,
Jawa Tengah

Nama ayah : Shobihun

Nama Ibu : Puji Astuti

Email : titispratiwii@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Girerojo Kaliangkrik Magelang pada tahun 1998-2000
 2. MI Girirejo Kaliangkrik Magelang pada tahun 2000-2006
 3. SMP N I Kaliangkrik pada tahun 2006-2009
 4. SMA N I Bandongan pada tahun 2009-2012

Homework 1 - Due 10/16/2013 2015

G. Birkhoff - Polytopes

1. Guru Iqro' SD Budi Mulia Dua Yogyakarta pada tahun 2014-2018
 2. Lasercom Yogyakarta pada tahun 2017-2018

D. Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMP N I Kaliangkrik
2. Liberty Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

E. Karya Ilmiah

1. Peran Teknologi Informasi dalam Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis SLiMS dalam Jurnal Al-Kuttab: *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, VOL 4, No. 1 (2017)
2. Analisis Kualitas OPAC (*Online Public Access Catalogue*) menurut Pemustaka di Pusat Sumber Belajar (PSB) Universitas Ahmad Dahlan Kampus I Yogyakarta.

